

A man in a dark winter jacket and pants stands in the center of a snowy forest at night. He is holding a book with a white cross on its cover. The forest is illuminated by a soft, warm light from behind him, creating a silhouette effect. The trees are bare and covered in snow, and the ground is a smooth, snow-covered path. Numerous small, glowing white lights are scattered throughout the scene, creating a magical atmosphere.

wartasejati

**KETIKA  
PENDERITAAN  
DATANG**

MAJALAH ROHANI  
EDISI 123 JANUARI - MARET 2025

## KETIKA PENDERITAAN DATANG

Penderitaan adalah bagian dari kehidupan yang tidak dapat dihindari. Semua orang, tanpa memandang usia, status, atau keyakinan, pasti pernah menghadapi saat-saat sulit. Namun, sebagai orang percaya, kita dipanggil untuk melihat penderitaan dari sudut pandang yang berbeda—bukan sebagai akhir dari segalanya, tetapi sebagai kesempatan untuk bertumbuh, bertekun, dan semakin dekat dengan Tuhan.

Penderitaan sering kali menguji kedalaman iman kita. Dalam saat-saat yang penuh cobaan, kita dapat merasa sangat lemah dan tidak berdaya. Tapi, ketika kita merasa tidak mampu, itulah saatnya kuasa Tuhan bekerja dengan sempurna dalam hidup kita (2 Kor. 12:9).

Tuhan tidak meninggalkan kita dalam kesusahan, sebaliknya Dia hadir untuk memberikan kekuatan, penghiburan, dan jalan keluar. Oleh karena itu, marilah kita belajar untuk menghadapi penderitaan dengan sikap yang benar, dengan iman yang teguh, dan dengan pengharapan yang tidak pernah hilang.

Tuhan memiliki rencana yang indah di balik setiap pergumulan hidup kita. Dalam kegelapan yang kita rasakan, ada cahaya-Nya yang menuntun, dan di ujung jalan, ada pengharapan yang tak akan pernah gagal. Tuhan selalu bekerja dalam segala hal untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi-Nya (Rm. 8:28).

---

### Pemimpin Redaksi

Pdt. Paulus Franke Wijaya

### Redaktur Pelaksana

Michael Alexander

### Redaktur Bahasa & Editor

Elisa Husein

### Rancang Grafis & Tata Letak

Bayu Karina, Michael Alexander

### Sirkulasi

Willy Antonius

### Departemen literatur

#### Gereja Yesus Sejati Indonesia

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C.

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350

Tel. (021) 65834957

warta.sejati@gys.or.id

www.gys.or.id

### Rekening

BCA KCP Hasyim Ashari, Jakarta

a/n: Literatur Gereja Yesus Sejati

a/c: 262.3000.583

Seluruh ayat dalam majalah ini dikutip dari Alkitab Terjemahan Baru(c) LAI 1974 terbitan Lembaga Alkitab Indonesia, kecuali ada keterangan lain.

## DAFTAR ISI

- 04** ARTIKEL UTAMA  
**KETIKA PENDERITAAN DATANG** - Hsing Yi Yao
- 12** PEMAHAMAN ALKITAB  
**PERMOHONAN UNTUK PENGAMPUNAN DAN PENERIMAAN**  
- Berdasarkan Panduan Pemahaman Alkitab Filemon dan Ibrani
- 20** KEHIDUPAN KELUARGA  
**LANGKAH DEMI LANGKAH MENUJU KELUARGA ALLAH**  
- Wooi Min Yong
- 26** KEHIDUPAN PEMUDA  
**MOMEN-MOMEN BERHARGA BERSAMA TUHAN:  
BAGAIMANA TUHAN MENEMANI SAYA SELAMA  
SEKOLAH PASCASARJANA** - Lois Kuo
- 32** DOKTRIN  
**SATU GEREJA SEJATI**  
**LAMBANG DARI GEREJA SEJATI** - Philip Shee
- 39** PETUNJUK ALKITAB  
**JANGAN TAKUT DI SAAT KESULITAN,  
DALAM TINGGAL TENANG DAN PERCAYA**  
**TERLETAK KEKUATANMU** - Philemon Wu
- 43** KESAKSIAN  
**KELUAR DARI DEPRESI GELAP** - Lina Pang
- 52** SERBA-SERBI  
**KEGIATAN GEREJA** - Nasional dan Cabang
- Pentahbisan Diaken dan Diakenis Gereja Yesus Sejati
  - Kolaborasi Barat dan Timur: Perjalanan Pelayanan Gereja Yesus Sejati Indonesia ke Kenya - Fabian
  - Kongres Gereja Yesus Sejati 2024
  - PESROGA 2024

# KETIKA PENDERITAAN DATANG

Diadaptasi dari khotbah oleh Hsing Yi Yao—Xin Zhuang, Taiwan

## PENDAHULUAN

**P**enderitaan dapat kita hadapi dalam berbagai situasi—ketika kita menghadapi kemalangan, atau tekanan, atau jalan buntu dalam hidup kita yang tampaknya mustahil untuk diatasi. Pada saat-saat seperti ini, depresi tidak pernah jauh dari kita, dan kita hampir tidak dapat mengumpulkan kekuatan untuk tersenyum. Kita akan bertanya pada diri sendiri, “Mengapa saya? Mengapa saya harus menghadapi penderitaan seperti ini?” Dan kemudian kita akan bertanya kepada Tuhan, “Mengapa Engkau membiarkan ini terjadi pada saya?”

Sayangnya, sebagian dari kita tidak pernah menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini—pertanyaan-pertanyaan itu menjadi keluhan yang tidak membawa kita ke mana pun. Kita gagal menghadapi

masalah secara langsung, untuk dengan rendah hati memeriksa diri kita sendiri dan membiarkan Tuhan mengungkapkan kebenaran kepada kita. Mungkin penderitaan kita benar-benar memiliki tujuan.

Musim dingin di tanah suci adalah musim yang sangat dingin dan berat, terkadang ganas, turun hujan dan salju. Inilah sebabnya Yesus memberi tahu para pengikut-Nya bahwa ketika kesengsaraan besar datang, “Berdoalah, supaya semuanya itu jangan terjadi pada musim dingin” (Mrk. 13:18). Namun, musim dingin segera berganti menjadi musim semi, dan tanaman serta tumbuh-tumbuhan mulai bersemi dan tumbuh (Yes. 55:10). Musim dingin mungkin tampak seperti ujian ketahanan, tetapi kombinasi hujan, salju, dan waktu diperlukan untuk menghasilkan buah dari tanah.

Demikian pula, cobaan dan kesengsaraan yang kita alami bagaikan musim dingin yang pahit, yang tampak suram, menyedihkan, dan tidak membuahkan hasil. Namun, sebagai orang Kristen, kita harus dengan sabar menanggung musim dingin yang keras untuk melihat hasil pekerjaan Allah di dalam diri kita (Kis. 14:22; Yak. 1:2-4). Dan jika kita dengan saksama memeriksa penyebab penderitaan kita, kita akan mengerti mengapa kita harus menderita—mengapa hujan harus turun—agar kita dapat bertumbuh secara rohani.

## DARI MANA ASALNYA PENDERITAAN?

Alkitab memberi tahu kita bahwa penderitaan pertama kali masuk ke dunia ketika manusia berdosa (Kej. 3:17-19). Tuhan mengutuk tanah, menumbuhkan semak duri dan rumput duri, sehingga manusia harus bekerja keras dan berjerih payah untuk bertahan hidup.

Ketika manusia berdosa, ia kehilangan kemuliaan Tuhan dan kehilangan gambar Tuhan. Ia kehilangan hubungan ayah-anaknya dengan Tuhan, dan menjadi mati secara rohani. Dan hidupnya tidak hanya akan penuh dengan jerih payah, tetapi juga akan berakhir dengan kematian fisik. Inilah sumber utama kecemasan manusia, dan paradoks dari kondisi manusia: bahwa momok kematian hadir setiap saat dalam hidup kita. Kita dihantui oleh pertanyaan, *Ke mana saya akan pergi ketika saya meninggalkan dunia ini?*

Setiap penderitaan yang kita hadapi dalam hidup, baik itu penyakit fisik atau stres yang berhubungan dengan pekerjaan, secara



*cobaan dan kesengsaraan yang kita alami bagaikan musim dingin yang pahit, yang tampak suram, menyedihkan, dan tidak membuahkan hasil. Namun, sebagai orang Kristen, kita harus dengan sabar menanggung musim dingin yang keras untuk melihat hasil pekerjaan Allah di dalam diri kita*

langsung atau tidak langsung merupakan akibat dari dosa. Lebih sering daripada tidak, itu adalah akibat dari nafsu dan keinginan kita sendiri. Ketika Ayub mengalami penderitaan, Elifas orang Teman berkata kepadanya, "Karena bukan dari debu terbit bencana dan bukan dari tanah tumbuh kesusahan; melainkan manusia menimbulkan kesusahan bagi dirinya, seperti bunga api berjolak tinggi" (Ayub 5:6-7). Elifas memberi tahu Ayub bahwa kesusahan tidak datang begitu saja. Ia percaya bahwa Ayub pasti telah berdosa terhadap Tuhan.

### Tidak Selalu Karena Berdosa maka Menderita

Kemudian kita membaca bahwa, yang membuat Allah tidak senang, Elifas telah salah menilai situasi Ayub (Ayub 42:7). Ia dengan tepat menyatakan bahwa manusia menderita karena dosa, tetapi tidak berarti bahwa penderitaan Ayub adalah akibat dari dosanya sendiri. Alkitab memperkenalkan Ayub sebagai orang yang jujur dan tidak bercela—tidak ada orang lain seperti dia pada generasi itu (Ayub 1:1, 8). Sulit untuk membantah bahwa penderitaannya adalah hukuman atas dosa. Namun, ia ditimpa bencana dan penyakit. Kita terdorong untuk bertanya, "Mengapa?"

Dalam kehidupan iman kita, kita mungkin menemukan diri kita dalam situasi yang sama seperti Ayub. Setelah kita dibaptis, kita dapat menaruh hati kita untuk mengejar firman Tuhan, dan memanfaatkan setiap

kesempatan untuk melayani Tuhan. Dalam kehidupan kita sehari-hari, kita dapat takut akan Tuhan, menyatakan gambar-Nya, dan memuliakan nama Yesus dalam semua yang kita lakukan. Namun, kita tidak kebal terhadap pencobaan dan kesengsaraan—kita akan menghadapi penyakit, kesedihan, ketidakamanan finansial, masalah keluarga, dan penderitaan lain yang umum dialami manusia. Kita bahkan dapat menderita karena berbuat baik (1 Pet. 2:20). Namun, kita mungkin mendapati diri kita bertanya, "Apa yang telah saya lakukan sehingga pantas menerima ini? Bukankah saya orang Kristen yang baik?" Akankah kita mulai kehilangan harapan, seperti yang dialami Ayub, ketika kita tidak dapat melihat mengapa Allah mengizinkan kita menderita?

### Penderitaan Dapat Datang dari Tuhan

Jika kita ingin memahami mengapa Tuhan mengizinkan kita menderita, kita harus melihat segala sesuatu dari sudut pandang-Nya. Pelajaran apa yang Tuhan ingin saya pelajari dari situasi ini? Untuk membantu kita menjawab pertanyaan ini, kita harus menenangkan hati kita dan mencari kehendak Tuhan dari Alkitab. Ketika kita belajar lebih banyak tentang Tuhan, maka kecemasan di benak kita —*Apakah saya akan pulih dari penyakit saya? Apakah saya akan mati?*— akan digantikan oleh harapan yang dipenuhi kedamaian dalam janji Tuhan, dalam hikmat-Nya dan kehendak-Nya yang sempurna bagi kita.

Namun, tidak selalu mudah untuk memahami apa yang Tuhan ingin kita dapatkan dari penderitaan kita. Elifas menggambarkan cara-cara Tuhan yang tidak dapat dipahami kepada Ayub:

*"Tetapi aku, tentu aku akan mencari Allah, dan kepada Allah aku akan mengadakan perkaraku. Ia melakukan perbuatan-perbuatan yang besar dan yang tak terduga, serta keajaiban-keajaiban yang tak terbilang banyaknya; Ia memberi hujan ke atas muka bumi dan menjatuhkan air ke atas ladang; Ia menempatkan orang yang hina pada derajat yang tinggi dan orang yang berdukacita mendapat pertolongan yang kuat." (Ayub 5:8-11)*

Bagian ini menggambarkan kedaulatan Tuhan, dan hak istimewa-Nya untuk melakukan apa pun yang Dia pilih. Dia tidak perlu meminta persetujuan kita atau meminta pendapat kita. Inilah sebabnya mengapa mungkin sulit bagi kita, dengan kecerdasan kita yang terbatas, untuk memahami kehendak-Nya. Jadi, bagaimana kita harus bertindak?

### KEBUTUHAN UNTUK MERENUNG

Dalam Kitab Pengkhotbah, Sang Pengkhotbah memberi tahu kita bahwa di saat-saat penderitaan, kita perlu merenung (Pkh 7:14). Namun, cara kita merenung dan berefleksi sangatlah penting. Kita mungkin hanya berfokus pada kelemahan kita sendiri, dan terjebak dalam siklus pertobatan yang tiada henti serta memohon pertolongan Tuhan. Atau, kita mungkin berakhir dengan mengasihani diri sendiri dan mengeluh kepada Tuhan, bertanya mengapa Dia terus menambah beban kita. Inilah sebabnya mengapa penting untuk melihat segala sesuatu dari sudut pandang yang benar—bukan dari sudut pandang kita sendiri, tetapi dari sudut pandang Tuhan.

Pertama-tama, kita harus mempertimbangkan—dengan rendah hati dan jujur—apakah kita benar-benar telah berdosa. Apakah saya telah menyinggung Tuhan dalam seminggu, atau sebulan, atau setahun terakhir? Apakah saya telah melakukan perbuatan tidak benar atau



*Jika kita ingin memahami mengapa Tuhan mengizinkan kita menderita, kita harus melihat segala sesuatu dari sudut pandangnya. Pelajaran apa yang Tuhan ingin saya pelajari dari situasi ini? Untuk membantu kita menjawab pertanyaan ini, kita harus menenangkan hati kita dan mencari kehendak Tuhan dari Alkitab.*

melanggar perintah Tuhan? Periode penderitaan selama musim dingin ini berarti kita mungkin tidak dapat membajak, menanam, atau mengolah tanah seperti yang kita lakukan di musim semi, tetapi Tuhan telah memberi kita waktu ini untuk berefleksi.

Selanjutnya, kita harus bertanggung jawab atas tindakan dan dosa kita sendiri—jangan mempertanyakan mengapa orang lain tampaknya tidak dihukum. Mudah untuk menyalahkan orang lain atas kesalahan kita, atau bahkan menyalahkan Tuhan dengan meratapi betapa tidak adilnya situasi kita. Namun begitu kita menerima kesalahan kita, kita akan mulai memahami mengapa kita menderita dan apa yang Tuhan inginkan dari kita. Dan ketika kita menghadap Tuhan dan meletakkan beban dosa kita, kita akan—hampir secara ajaib—dibawa ke dalam kedamaian yang dijanjikan-Nya. Penderitaan kita mungkin tidak segera berakhir, tetapi kita akan dapat menemukan ketenangan dan menunggu musim dingin berakhir dengan harapan.

## Menderita Karena Hukuman Allah

Penulis Kitab Ibrani memberi tahu kita bahwa kita harus bersyukur ketika kita dihajar oleh Allah melalui pencobaan: "Memang tiap-tiap ganjaran pada waktu ia diberikan tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita. Tetapi kemudian ia menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai kepada mereka yang dilatih olehnya" (Ibr. 12:11). Sama seperti seorang ayah mendisiplinkan putranya karena kasih, Bapa surgawi kita menghajar kita agar kita dapat mengambil bagian dalam kekudusan-Nya. Meskipun kita harus menderita untuk sementara waktu, manfaatnya bersifat kekal (Ibr. 12:9-10).

Hukuman tidak pernah menyenangkan, dan sering kali menyakitkan. Namun, begitu kita menyadari bahwa penderitaan kita adalah akibat dari dosa kita, maka kita harus bertobat dan kembali kepada Tuhan. Maka kita akan melihat kasih dan anugerah Yesus di sepanjang penderitaan kita, dan tahu bahwa itu tidak sia-sia. Jika kita mengakui dosa-dosa kita, Tuhan setia, dan akan mengampuni dan menyucikan kita dari segala kejahatan (1 Yoh. 1:9). Selama itu bukan dosa berat yang mengarah pada kematian, seperti pembunuhan, percabulan, dll, darah Kristus akan menyucikan kita. Ini tidak berarti bahwa kita dapat dibaptis lagi, tetapi, setelah pembaptisan, kuasa pembersihan darah Yesus berlaku setiap kali kita bersedia merendahkan diri dan bertobat (Ibr. 7:24-25).

## Penderitaan untuk Menyatakan Kemuliaan Tuhan

Meskipun kita berdosa (1 Yoh. 1:10), penderitaan tidak selalu merupakan akibat dari hukuman Tuhan. Dalam Injil Yohanes, tercatat penyembuhan seorang pria yang lahir buta (Yoh. 9:1-7). Para murid bertanya kepada Yesus, "Rabi, siapakah yang berbuat dosa, orang ini sendiri atau orang tuanya, sehingga ia dilahirkan buta?" (Yoh. 9:2). Yesus menjawab, "Bukan dia dan bukan juga orang tuanya, tetapi karena pekerjaan-pekerjaan Allah harus dinyatakan di dalam dia" (Yoh. 9:3).

Terkadang kita mengalami cobaan dan kesengsaraan agar kemuliaan Allah dapat dinyatakan di dalam diri kita. Ketika seorang percaya menang atas penyakit melalui iman—baik disembuhkan atau mampu menerima kondisinya—mereka yang mendengar kesaksiannya dan menyaksikan kedamaian batinnya akan dituntun kepada Tuhan. Selain itu, karena ujian berasal dari Allah, siapakah kita yang dapat mengeluh? Sebaliknya, kita harus merenungkan apa yang Allah inginkan agar kita capai melalui ujian yang kita hadapi, atau apa yang dapat kita bawa kepada Allah di penghujung hari.

Ketika penderitaan datang, kita tidak hanya harus berusaha memahami mengapa kita mengalaminya, kita juga harus menghadapinya dengan keberanian. Kita tidak boleh lari darinya atau mengeluh tentang situasi tersebut. Meskipun kita mungkin tidak mampu memahami kehendak Tuhan saat kita berada di tengah



penderitaan, kita mampu menghadapinya karena kita beriman kepada Tuhan.

Seperti yang dikatakan Ayub, di akhir cobaannya:

*"Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu, dan tidak ada rencana-Mu yang gagal. Firman-Mu: Siapakah dia yang menyelubungi keputusan tanpa pengetahuan? Itulah sebabnya, tanpa pengertian aku telah bercerita tentang hal-hal yang sangat ajaib bagiku dan yang tidak kuketahui. Firman-Mu: Dengarlah, maka Akulah yang akan berfirman; Aku akan menanyai engkau, supaya engkau memberitahu Aku. Hanya dari kata orang saja aku mendengar tentang Engkau, tetapi sekarang mataku sendiri memandang Engkau. Oleh sebab itu aku mencabut perkataanku dan dengan menyesal aku duduk dalam debu dan abu."* (Ayub 42:2-6)

Karena penderitaan yang dialaminya, Ayub akhirnya dapat melihat Tuhan dengan matanya sendiri, dan memperoleh pemahaman baru tentang Tuhan dan kerendahan hatinya sendiri. Setelah itu, Tuhan memulihkan kerugian Ayub dan memberkatinya lebih lagi.

### Penderitaan bagi Kristus

Penderitaan adalah bagian dari pengalaman manusia. Namun bagi

orang Kristen, kita tahu bahwa kita tidak menderita tanpa alasan—entah kita sedang dihajar karena berbuat dosa, disempurnakan melalui percobaan, atau membawa kemuliaan bagi Tuhan. Rasul Paulus menghibur jemaat di Tesalonika karena mereka telah mengalami banyak percobaan sejak percaya kepada Kristus. Ia menulis:

*"Lalu kami mengirim Timotius, saudara yang bekerja dengan kami untuk Allah dalam pemberitaan Injil Kristus, untuk menguatkan hatimu dan menasihatkan kamu tentang imanmu, supaya jangan ada orang yang goyang imannya karena kesusahan-kesusahan ini. Kamu sendiri tahu, bahwa kita ditentukan untuk itu. Sebab, juga waktu kami bersama-sama dengan kamu, telah kami katakan kepada kamu, bahwa kita akan mengalami kesusahan. Dan hal itu, seperti kamu tahu, telah terjadi." (1 Tes. 3:2-4)*

Meskipun dianiaya karena percaya kepada Kristus, jemaat Tesalonika tidak meninggalkan kepercayaan mereka. Mereka memahami bahwa siapa pun yang memilih untuk percaya kepada Tuhan harus menderita dengan cara ini. Paulus mengingatkan mereka bahwa penderitaan adalah bagian tak terpisahkan dari pemuridan, jadi mereka harus saling menghibur dan menantikan Tuhan. Bahkan, mereka yang menderita secara tidak adil demi kebenaran akan dipuji dan diberkati oleh Tuhan (1 Pet. 2:19-20; 3:14).

Yesus berkata, "Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia" (Yoh. 16:33). Orang-orang di dunia akan menghadapi penderitaan, tetapi mereka akan memperoleh kedamaian yang diberikan oleh iman kepada Yesus.

### KESIMPULAN

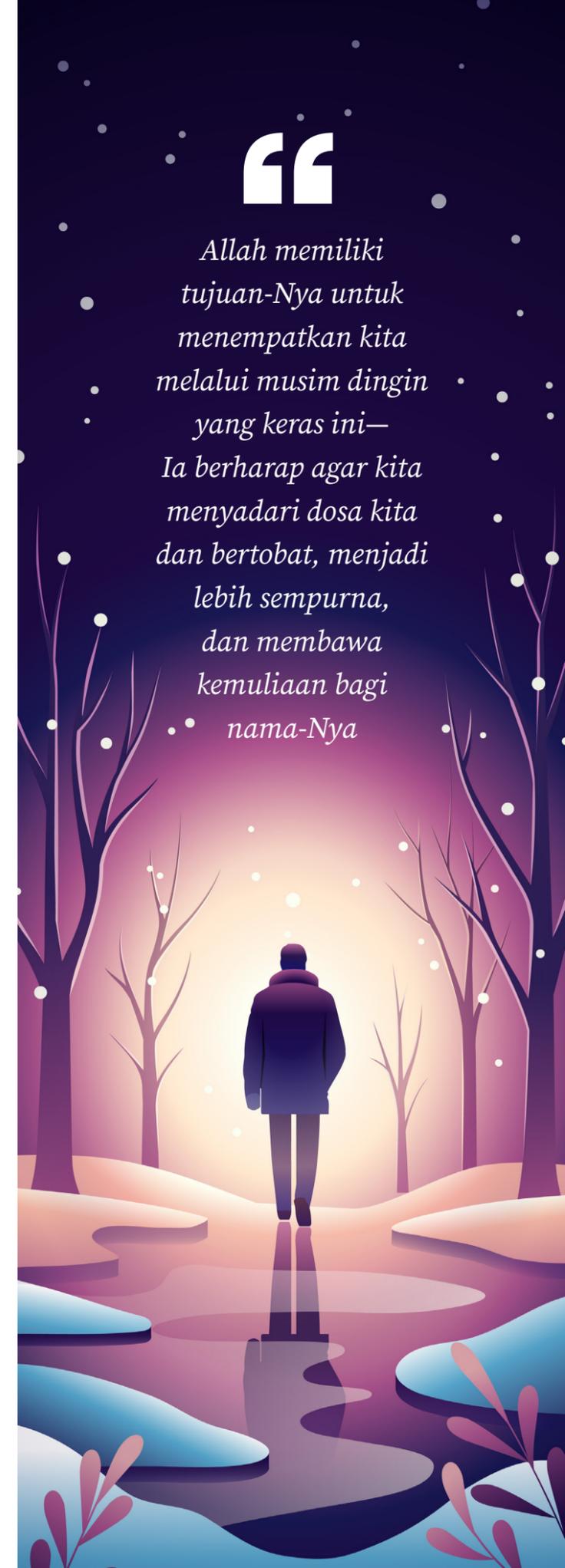
Akan ada saat-saat ketika penderitaan menimpa kita, seperti hujan dan salju musim dingin. Mungkin kita merasa menderita tanpa alasan, yang membuat kita menggerutu. Namun, Allah memiliki tujuan-Nya untuk menempatkan kita melalui musim dingin yang keras ini—Ia berharap agar kita menyadari dosa kita dan bertobat, menjadi lebih sempurna, dan membawa kemuliaan bagi nama-Nya, menghasilkan "buah kebenaran yang memberikan damai" (Ibr. 12:11).

Jika kita menghadapi situasi kita dengan berani dan merenungkan penyebab penderitaan kita, maka kita akan menemukan bahwa musim semi kebangkitan rohani akan segera tiba. Bahkan jika kita menghadapi skenario terburuk berupa kematian yang akan datang, kita dapat menghadapinya tanpa rasa takut.

Semoga Tuhan menganugerahkan kepada kita iman seperti itu, sehingga ketika kita menghadapi tantangan hidup, kita dapat tetap berada di dalam Tuhan Yesus dan menanggung penderitaan kita dengan kedamaian batin, mengetahui bahwa setelah musim dingin datanglah keindahan musim semi.

“

*Allah memiliki tujuan-Nya untuk menempatkan kita melalui musim dingin yang keras ini—Ia berharap agar kita menyadari dosa kita dan bertobat, menjadi lebih sempurna, dan membawa kemuliaan bagi nama-Nya*



# PERMOHONAN UNTUK PENGAMPUNAN DAN PENERIMAAN

Berdasarkan Panduan Pemahaman Alkitab Filemon dan Ibrani

## LATAR BELAKANG

**S**ekitar tahun 58 hingga 61 M, saat dipenjara di Roma, Paulus menulis surat kepada Filemon, seorang Yunani percaya yang kaya yang tinggal di sekitar Kolose (di wilayah Turki saat ini). Surat itu membahas Onesimus, budak Filemon yang telah meninggalkan tuannya.

Surat itu tidak menyebutkan alasan di balik kepergian Onesimus dari Filemon. Kepercayaan tradisional adalah bahwa Onesimus adalah budak yang melarikan diri, dan menurut hukum Romawi, itu adalah pelanggaran yang dapat dihukum dengan cambuk atau bahkan kematian. Namun, penyelidikan terkini tentang perbudakan selama masa Romawi menyajikan gambaran yang berbeda; di mana faktor ras, agama,

atau budaya tidak berperan; dan di mana banyak budak berpendidikan (bahkan beberapa di antaranya lebih berpendidikan daripada majikannya). Para budak juga melakukan fungsi sosial; mereka dapat memiliki properti dan berkumpul di depan umum, dan, yang terpenting, mayoritas budak

perkotaan dan domestik dapat secara sah bebas pada usia tiga puluh tahun.

Onesimus telah percaya kepada Yesus selama ia tinggal bersama Paulus. Sekarang Paulus, yang bermaksud mengirimnya kembali kepada Filemon, memutuskan untuk mengajukan permohonan atas namanya. Maka Paulus menulis surat kepada Filemon, mendesaknya untuk mengampuni dan menerima Onesimus, dan menganggap mantan budak ini sebagai saudara terkasih di dalam Tuhan. Surat persuasinya yang bijaksana mengikuti struktur konvensional yang ditemukan dalam genre retorika Yunani: pujian, permohonan secara logis, dan permohonan secara emosional. Dan dalam surat ini, Paulus menggunakan lebih banyak istilah kasih sayang daripada dalam semua suratnya yang lain, untuk memperkuat permohonannya "mengingat kasihmu itu."

## MEMAHAMI KASIH KARUNIA DAN KEBAIKAN TUHAN

*"Aku mengucapkan syukur kepada Allahku, setiap kali aku mengingat engkau dalam doaku, karena aku mendengar tentang kasihmu kepada semua orang kudus dan tentang imanmu kepada Tuhan Yesus. Dan aku berdoa, agar persekutuanmu di dalam iman turut mengerjakan pengetahuan akan yang baik di antara kita untuk Kristus." (Flm. 1:4-6)*

Paulus memulai suratnya dengan salam, diikuti dengan doa. Setelah mendengar tentang kasih dan iman Filemon yang patut dicontoh (Flm. 1:5), Paulus berdoa untuk Filemon, agar kesaksian tentang imannya dapat menjadi efektif melalui perbuatan baiknya. Salam Paulus, dengan penekanan pada "semua orang kudus" mengingatkan kita, pembaca zaman modern, tentang perlunya mengasihi setiap saudara dan saudari, tanpa bias atau prasangka apa pun. Paulus juga mengingatkan kita untuk membagikan iman kita dengan bersaksi tentang kebaikan Tuhan (lih. Flm. 1:6). Oleh karena itu, kita perlu benar-benar mengenal Tuhan dan secara pribadi mengalami kasih karunia-Nya. Kehidupan iman kita perlu dinamis dan bersemangat, sebagai kesaksian tentang kebaikan-Nya.

## PILIH LAH JALAN KASIH

*"Karena itu, sekalipun di dalam Kristus aku mempunyai kebebasan penuh untuk memerintah kepadamu apa yang harus engkau lakukan, tetapi mengingat kasihmu itu, lebih baik aku memintanya dari padamu. Aku, Paulus, yang sudah menjadi tua, lagipula sekarang dipenjarakan karena Kristus Yesus." (Flm. 1:8-9)*

Meskipun Paulus memiliki otoritas di dalam Kristus untuk memerintah Filemon (Flm. 1:8) dan mengharapkan ketaatannya (lih. Flm. 1:21), ia memilih untuk mengajukan banding. Ia meminta Filemon untuk menerima

Onesimus sebagaimana ia akan menerima Paulus. Dalam mengambil langkah ini, Paulus melepaskan otoritas kerasulannya dan dengan rendah hati mengidentifikasi dirinya sebagai "sudah tua" dan sebagai "tahanan." Mengingat hubungan dekat mereka, Paulus hanya perlu mengajukan permintaan pribadi, dan ia percaya bahwa Filemon akan mengabulkannya. Dan karena Filemon adalah orang percaya teladan yang mengasihi semua orang kudus, Paulus tidak perlu memerintahkannya untuk menunjukkan tingkat kasih yang sama kepada Onesimus. Alih-alih membuat Filemon bertindak karena paksaan, Paulus ingin dia menerima Onesimus karena kemauannya sendiri.

Sementara perintah atau instruksi mungkin untuk sementara memaksa seseorang untuk bertindak secara dangkal dan enggan, permohonan dapat menyentuh hati seseorang dan memampukannya untuk dengan senang hati dan rela melakukan apa yang benar. Pendekatan semacam itu paling efektif ketika kita tahu bahwa orang tersebut selalu bertindak dengan kasih dan iman dan hanya membutuhkan pengingat sederhana untuk terus melakukan apa yang benar.

Sebagai sesama hamba Kristus, kita terkadang berdebat tentang siapa yang benar dan siapa yang harus memiliki keputusan akhir. Lebih buruk lagi, kita mungkin bersikeras pada pandangan kita dan mengharapkan orang lain untuk mengikutinya. Namun pendekatan ini biasanya menghasilkan perpecahan,



dan bahkan ketika orang lain menuruti tuntutan kita, ini tidak dilakukan dengan sukarela. Pendekatan yang lebih disukai adalah memilih jalan kasih dan dengan lembut berbagi pandangan kita dengan orang lain, percaya bahwa mereka akan memiliki kebijaksanaan dan kemauan untuk melakukan apa yang benar.

Memilih permohonan daripada perintah mengajarkan kita bahwa motivasi di balik

tindakan kita seharusnya adalah kasih. Seperti Paulus, kita mendorong orang lain karena kasih. Dan seperti Filemon, kita melaksanakan tugas kita karena kasih.

### KASIH TANPA BERPIHAK

*"...mengajukan permintaan kepadamu mengenai anakku yang kudapat selagi aku dalam penjara, yakni Onesimus - dahulu memang dia tidak berguna bagimu, tetapi sekarang sangat berguna baik bagimu maupun bagiku. Dia kusuruh kembali kepadamu - dia, yaitu buah hatiku -." (Flm. 1:10-12)*

Permohonan Paulus kepada Filemon bukan sekadar permohonan untuk menerima Onesimus kembali sebagai budak—

*Memilih permohonan daripada perintah mengajarkan kita bahwa motivasi di balik tindakan kita seharusnya adalah kasih. Seperti Paulus, kita mendorong orang lain karena kasih. Dan seperti Filemon, kita melaksanakan tugas kita karena kasih.*

ia berharap Filemon akan menerima Onesimus dengan cara yang sama seperti ia menerima Paulus, sebagai saudara terkasih di dalam Kristus. Sebelumnya, Onesimus berharga bagi Filemon karena alasan ekonomi. Namun sekarang, ia berharga baginya dalam arti rohani, karena telah menjadi saudara terkasih di dalam Kristus. Paulus meminta Filemon untuk melihat melampaui status sosial Onesimus dan menganggap status rohaninya lebih berharga. Sekarang, Filemon tidak hanya memperoleh karyawan yang menguntungkan, ia juga memperoleh saudara terkasih di dalam Tuhan (Flm. 1:16).

Demikian pula, ketika kita berhubungan dengan sesama saudara, kita seharusnya tidak menilai mereka berdasarkan kedudukan sosial atau nilai ekonomi mereka. Sebaliknya, kita seharusnya



menganggap mereka sebagai saudara terkasih kita dan mengasihi mereka hanya karena mereka adalah anggota keluarga Kristus. Seperti yang dinyatakan Alkitab, "Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus. Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus. Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus" (Gal. 3:26-28).

## AMPUNILAH SEPERTI ALLAH TELAH MENGAMPUNI ANDA

*"Kalau engkau menganggap aku temanmu seiman, terimalah dia seperti aku sendiri. Dan kalau dia sudah merugikan engkau ataupun berhutang padamu, tanggungkanlah semuanya itu kepadaku - aku, Paulus, menjaminnya dengan tulisan tanganku sendiri: Aku akan membayarnya - agar jangan kukatakan: "Tanggungkanlah semuanya itu kepadamu!" - karena engkau berhutang padaku, yaitu dirimu sendiri." (Flm. 1:17-19)*

Di sini, Paulus menegaskan kembali permohonannya. Dalam ayat 17, Paulus mengidentifikasi dirinya dengan Onesimus. Dalam ayat 18, ia menawarkan diri untuk menyelesaikan kesalahan dan utang

Onesimus. Pada saat yang sama, ia mengingatkan Filemon tentang utangnya sendiri kepada Paulus. Karena Filemon mungkin bertobat karena Paulus, Paulus mengingatkannya bahwa jika ia, Paulus, tidak mengharapkan pembayaran kembali dari Filemon, Filemon juga harus mengampuni Onesimus atas utang yang jauh lebih rendah nilainya.

Tuhan kita Yesus Kristus juga telah mengidentifikasi diri-Nya dengan kita (Ibr. 2:11-18; 4:15). Ia menanggung dosa-dosa kita atas diri-Nya sendiri dan membayarnya dengan hidup-Nya sendiri (Yes. 53:4-6; 1 Kor. 5:3; 2 Kor. 5:21; Gal. 1:3-4; 1 Yoh. 2:2). Karena Dia telah menghapus hutang dosa kita yang besar, siapakah kita yang tidak dapat mengampuni orang-orang yang telah menyakiti kita (lih. Mat. 18:21-35)?

## BERKEMAUANLAH

*"Dengan percaya kepada ketaatanmu, kutuliskan ini kepadamu. Aku tahu, lebih dari pada permintaanku ini akan kaulakukan." (Flm. 1:21)*

Sebelum Paulus mengakhiri khotbahnya, ia kembali mengimbau karakter Kristen Filemon yang baik dengan menonjolkan ketaatan, kasih, dan kesediaan Filemon untuk melayani dan menyenangkan Allah (Flm. 1:20-22). Ia percaya bahwa Filemon akan taat dan melakukan lebih dari yang diminta. Kepercayaan sangat penting

dalam interaksi kita dalam keluarga Kristus. Kadang-kadang, kita mungkin terlalu cepat mengoreksi dan menegur saudara-saudara kita, tanpa percaya bahwa mereka akan melakukan hal yang benar. Namun, jika kita belajar untuk percaya, kita mungkin hanya perlu memberi dorongan dengan lembut daripada menegur dengan keras.

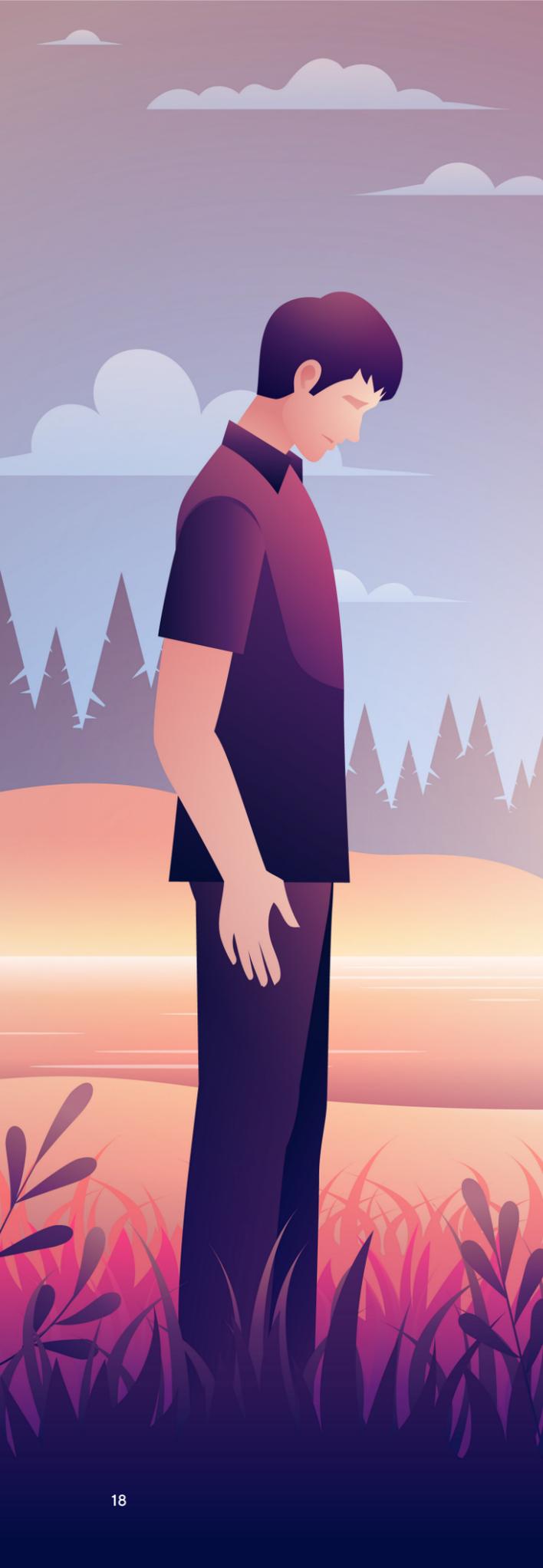
Tampaknya Filemon adalah seseorang yang akan melakukan lebih dari apa yang diminta darinya. Kita cenderung rela melakukan lebih dari yang diminta untuk seseorang

yang kita kasahi. Kasih adalah kekuatan motivasi yang kuat. Dalam pelayanan kita kepada Tuhan, prinsip yang sama berlaku. Jika kita melayani karena kasih, kasih ini akan memotivasi kita untuk melakukan yang terbaik bagi-Nya. Pelayanan kita akan menjadi pelayanan yang penuh sukacita, yang dilakukan dengan kerelaan tanpa diminta dan tanpa keluhan.

“

*Tuhan kita Yesus Kristus juga telah mengidentifikasi diri-Nya dengan kita. Ia menanggung dosa-dosa kita atas diri-Nya sendiri dan membayarnya dengan hidup-Nya sendiri. Karena Dia telah menghapus hutang dosa kita yang besar, siapakah kita yang tidak dapat mengampuni orang-orang yang telah menyakiti kita?*





## KASIH KARUNIA TUHAN MEMBERI KITA KEKUATAN

*"Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus menyertai roh kamu!" (Flm. 1: 25)*

Rasul Paulus mengakhiri suratnya kepada Filemon dengan ucapan syukur dan doa agar kasih karunia Allah menyertai Filemon. Melalui kasih karunia-Nya, kita telah menerima persediaan keselamatan dan berkat surgawi dari Allah. Dan melalui kasih karunia-Nya, kita mampu memenuhi kehendak-Nya dalam hidup kita (1 Kor. 15:10; Ef. 2:10; Fil. 2:13; 4:13; 2 Tim. 2:1). Dengan cara yang sama, melalui kasih karunia Allah, Filemon dapat melanjutkan perbuatan kasihnya dan melakukan lebih dari apa yang diminta Paulus. Sungguh, berkat ini dengan tepat mengakhiri permohonan Paulus dalam surat ini.

## KESIMPULAN

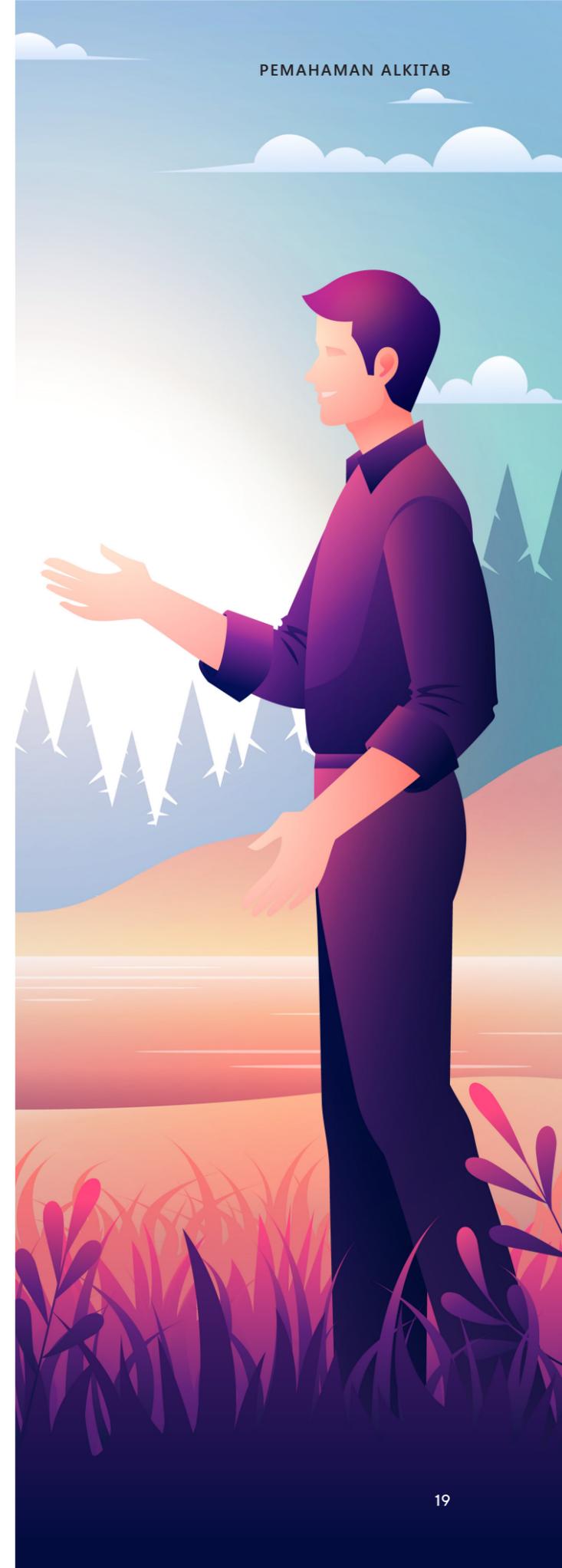
Bagi pembaca modern, surat Paulus kepada Filemon terus berfungsi sebagai permohonan untuk kasih Kristen. "Para pemain" dalam surat ini sendiri merupakan simbol persatuan kita di dalam Kristus. Perbudakan mungkin tidak ada lagi, tetapi kita mungkin masih menilai dan menerima orang lain berdasarkan status sosial mereka. Kita tahu bahwa kita adalah satu tubuh di dalam Kristus, tetapi apakah kita memandang rendah seseorang karena status sosialnya, penampilan fisiknya, pendapatannya, atau kecerdasannya? Atau

apakah kita menganggap setiap orang percaya sebagai saudara atau saudari yang terkasih?

Surat Paulus juga mengajarkan semangat perdamaian. Apakah ada orang yang berutang budi kepada kita? Atau apakah ia pernah berbuat salah kepada kita? Apakah kita terus menyimpan dendam atau apakah kita memaafkan dan mengabaikan kesalahan-kesalahan ini? Jika dua anggota tubuh Kristus berselisih, apakah kita akan menjadi penengah untuk mendamaikan mereka?

Ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang dapat kita ajukan kepada diri kita sendiri jika kita ingin mewujudkan kehidupan seorang Kristen sejati, seseorang yang diperbarui dan diciptakan menurut gambar Allah, dalam kebenaran dan kekudusan yang sejati.

*"...supaya kamu dibaharui di dalam roh dan pikiranmu, dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya... Segala kepahitan, kegeraman, kemarahan, pertikaian dan fitnah hendaklah dibuang dari antara kamu, demikian pula segala kejahatan. Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu." (Ef. 4:23-24, 31-32)*





# LANGKAH DEMI LANGKAH MENUJU KELUARGA ALLAH

Wooi Min Yong—Klang, Malaysia

**H**aleluya, dalam nama Yesus saya bersaksi. Saya ingin berbagi bagaimana Tuhan membimbing saya selangkah demi selangkah ke dalam keluarga Allah, untuk menjadi anggota Gereja Yesus Sejati. Diharapkan melalui kisah saya, lebih banyak lagi yang akan terus menginjili dan membawa anggota keluarga mereka yang belum percaya untuk menjadi bagian dari keluarga Tuhan.

Lebih dari empat puluh tahun yang lalu, pada tahun 1968, rumah lama saya di Alor Setar, Malaysia utara, terletak tepat di seberang Gereja Yesus Sejati (GYS). Meskipun demikian, saya tidak pernah melangkahkan kaki ke gereja tersebut. Saya pikir iman hanya akan menghasilkan mentalitas yang salah—yaitu mengandalkan diri sendiri. Sebaliknya, saya menyembah "Guan Gong", dewa Tiongkok yang dulunya adalah seorang jenderal terkenal, dan saya menghormatinya karena kejujurannya.

Sering kali ketika anggota gereja atau pendeta GYS datang mengunjungi kami, saya akan berpura-pura tidak ada di rumah. Namun, anak-anak saya sering pergi ke GYS untuk mendengarkan firman dari Alkitab. Akhirnya dua putri saya percaya kepada Tuhan dan dibaptis. Selama waktu itu, hati saya menentang agama Kristen, dan saya tidak suka ada anggota keluarga saya yang pergi ke gereja. Sebenarnya, saya menentang GYS karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang gereja dan, khususnya, tentang metode doa

dan ibadahnya. Seiring berjalannya waktu, anak-anak saya pindah ke Lembah Klang di Malaysia bagian tengah untuk mengejar karier mereka.

## PADUAN SUARA SURGAWI

Bertahun-tahun kemudian, setelah orang tua dan istri saya meninggal, saya pindah ke Klang untuk memulai hidup baru. Pada tahun 2003, putri keempat saya dan keluarganya percaya kepada Tuhan.

Sejak tahun 2006, saya mulai menghadiri kebaktian penginjilan di GYS Klang, dan secara bertahap mulai menghadiri kebaktian gereja bersama keluarga putri saya.

Meskipun awalnya enggan, saya sangat ingin tahu dan ingin melihat serta mengalami sendiri apa yang terjadi selama kebaktian gereja, dan khususnya, mengapa semakin banyak anggota keluarga saya yang menerima Kristus dan diberkati oleh Tuhan. Namun, saya tidak membuka hati untuk menerima kebenaran dan tidak bersemangat. Terkadang saya mencari-cari alasan untuk tidak mengikuti kebaktian; saya tidak suka doa karena menurut saya doanya terlalu panjang dan suaranya keras.

“

*Pada suatu Jumat malam di tahun 2006, ketika saya sedang mengikuti kebaktian, saya hampir tertidur saat waktu doa. Tiba-tiba, saya mendengar suara paduan suara yang harmonis seperti dinyanyikan dari paduan suara di lantai mezzanine aula gereja.*

*Paduan suara ini menutupi suara doa. Saya belum pernah mendengar suara yang begitu indah sebelumnya. Hati saya terasa tenang dan damai. Setelah beberapa saat, nyanyian itu menghilang bersama dengan doa.*

Pada suatu Jumat malam di tahun 2006, ketika saya sedang mengikuti kebaktian, saya hampir tertidur saat waktu doa. Tiba-tiba, saya mendengar suara paduan suara yang harmonis seperti dinyanyikan dari paduan suara di lantai mezzanine aula gereja. Paduan suara ini menutupi suara doa. Saya belum pernah mendengar suara yang begitu indah sebelumnya. Hati saya terasa tenang dan damai. Setelah beberapa saat, nyanyian itu menghilang bersama dengan doa. Kemudian, saya bertanya kepada putri dan cucu saya apakah ada latihan paduan suara di lantai atas. Mereka semua menggelengkan kepala. Saya kemudian menyadari bahwa saya adalah satu-satunya yang pernah mendengar suara-suara indah itu. Sejak saat itu, saya selalu menunggu dengan penuh harap waktu doa, berharap dapat mendengar suara-suara indah itu lagi.

### PRIA BAIK BERBAJU PUTIH

Pada tahun 2007, saya pergi ke Inggris untuk tinggal bersama putri bungsu saya, yang juga merupakan anggota GYS. Beberapa minggu setelah saya tinggal di sana, keempat anggota tubuh saya terasa lambat dan lesu. Suatu kali, saya kehilangan kendali, kehilangan keseimbangan dan pingsan. Saat tidak sadarkan diri, saya melihat diri saya berjalan ke dalam tenda berbentuk bundar berwarna putih. Tenda itu dihiasi dengan kemegahan emas dan batu giok, dan semua yang ada di dalamnya tampak sangat mewah. Ada beberapa pria dan perempuan mengenakan gaun putih

dan saya adalah salah satunya. Seorang pria berpakaian putih berdiri di depan saya—cahaya bersinar di wajahnya dan dia mengulurkan kedua tangannya sambil tersenyum ramah. Saya terkejut. "Apakah saya sekarang di surga?" pikir saya. Setelah itu, saya terbangun dan melihat seorang dokter berdiri di depan saya.

Putri saya kemudian memberi tahu saya bahwa saya telah dikirim ke bangsal gawat darurat Rumah Sakit Universitas Oxford setelah saya pingsan dan didiagnosis mengalami pendarahan otak, yang merupakan kondisi yang sangat berbahaya. Saya telah menjalani operasi selama lebih dari satu jam. Putri saya juga memberi tahu saya bahwa anggota GYS di Malaysia dan Inggris telah berdoa untuk saya.

Saya sangat tersentuh oleh kasih anggota gereja dan kasih serta belas kasihan Tuhan bagi saya dengan memperlihatkan kepada saya sebuah penglihatan. Penglihatan itu membuat saya merasa bahwa Tuhan benar-benar ada, bahwa Dia bersama saya dan bahwa saya dapat mengatasi penyakit saya dengan pertolongan-Nya.

Puji Tuhan, operasinya sangat berhasil dan saya sekarang sudah pulih sepenuhnya. Selama masa pemulihan saya, anggota GYS London terus berdoa untuk saya dan memperlihatkan kasih serta perhatian mereka kepada saya. Saya tidak dapat menggambarkan betapa tersentuhnya saya—semoga Tuhan mengingat kasih mereka.



## BELAJAR BERDOA DAN MEMPERCAYAKAN

Pada tahun 2008, Persekutuan Dewasa Gereja Klang menyelenggarakan perjalanan untuk mengunjungi gereja-gereja di Taiwan. Putri saya, yang berharap agar iman saya dapat diteguhkan, mendaftarkan saya untuk perjalanan itu.

Sebulan sebelum perjalanan, saya mengalami kondisi medis yang aneh. Saya terus-menerus cegukan dan baru bisa berhenti setelah bersin. Ini sangat berat bagi saya, karena saya tidak dapat makan atau tidur dengan baik. Kaki saya menjadi sangat lemah sehingga saya hampir tidak bisa berjalan.

Pada malam hari, sebelum tertidur, suara benturan dan suara benda bergerak mengganggu saya. Pada saat yang sama, ada bayangan hitam yang bergerak di benak saya, yang sangat mengganggu saya, dan saya tidak bisa tidur. Namun, setiap kali saya berdoa, seorang pria berpakaian putih akan muncul, dan bayangan hitam serta suara-suara itu akan lenyap. Oleh karena itu, setiap kali saya menghadapi situasi ini, saya akan segera berdoa. Dengan perlindungan Tuhan, saya dapat tidur sepanjang malam. Kondisi aneh ini, yang tidak dapat ditemukan oleh para dokter penyebab sebenarnya, serta gangguan-gangguan di malam hari mengganggu saya selama sekitar dua minggu dan kemudian menghilang dengan sendirinya.



Pada akhirnya, meskipun saya tidak berhasil bergabung dengan kelompok kunjungan ke Taiwan, saya percaya bahwa ini adalah kehendak Tuhan. Selama masa-masa sulit itu, saya benar-benar merasakan kasih Tuhan, belajar untuk mengandalkannya dan mempercayakan segala sesuatu kepada-Nya, percaya bahwa Dia akan memiliki pengaturan-Nya yang indah. Pengalaman itu juga memacu tekad saya untuk menerima baptisan.

## MENJADI BAGIAN DARI KELUARGA

Pada tahun 2010, saya akhirnya menerima baptisan air dan menjadi bagian dari keluarga GYS. Ketika saya merenungkan beberapa tahun ini, saya sungguh bersyukur kepada Tuhan atas kasih karunia-Nya yang melimpah dan kepada semua saudara dan saudari di Gereja Klang yang telah menunjukkan kasih dan perhatian mereka kepada saya. Saya khususnya bersyukur kepada saudara-saudari yang berstatus "kakek", yang meluangkan waktu bersama saya setelah kebaktian dan selamawaktu istirahat minum teh. Kebaikan hati mereka telah mengajarkan saya tentang kasih Tuhan. Semoga segala kemuliaan diberikan kepada Tuhan kita Yesus Kristus. Amin.





Momen-Momen Berharga  
Bersama Tuhan:

# BAGAIMANA TUHAN MENEMANI SAYA SELAMA SEKOLAH PASCASARJANA

Lois Kuo—Pacifica, California, USA

## DARI AWAL

**H**ari pertama saya di kota baru. Saya terjebak dalam hiruk pikuk berkemas setelah musim panas yang penuh dengan acara gereja. Baru setelah saya duduk sendirian di tempat tidur yang tidak saya kenal di kamar yang tidak saya kenal, saya tiba-tiba tersadar oleh betapa jauhnya saya dari semua orang dan semua yang saya kenal. "Apa yang telah saya lakukan?" Pikiran itu benar-benar melumpuhkan saya. Saya tidak tahu harus berbuat apa atau ke mana harus pergi.

Pada saat itu, ponsel saya berdering. Itu dari seorang saudari gereja setempat, memberi tahu saya bahwa seorang saudari lain sedang berkunjung dari luar negeri. Dia akan mengajaknya untuk melihat-lihat pemandangan kota dan mengundang saya untuk ikut. Saya dibanjiri kelegaan dan rasa syukur kepada Tuhan. Dia tahu bagaimana perasaan saya dan telah mempersiapkan undangan ini untuk membantu saya keluar dari kelumpuhan saya. Beginilah cara Tuhan membantu saya sejak hari pertama perjalanan sekolah pascasarjana saya.

Saat mengenal lingkungan sekitar dan anggota gereja setempat, dalam kebaruan itu semua, saya melupakan ketakutan saya. Namun, pada hari pertama kelas, perasaan takut yang kuat muncul kembali. "Mengapa saya melakukan ini? Mengapa saya datang ke sini? Saya tidak tahu apa-apa tentang jurnalisme!" Perut saya terasa sesak dan mual. Saya membuka Alkitab

untuk membaca sebuah bagian, sambil tahu bahwa saya harus segera bergegas ke kelas setelah itu. Kebetulan saya sedang membaca Daniel pasal 1. Ketika saya membaca ayat 17, saya langsung berhenti: "Kepada keempat orang muda itu Allah memberikan pengetahuan dan kepandaian tentang berbagai-bagai tulisan dan hikmat."

Saya merasakan penghiburan Allah melalui ayat itu. Daniel tidak hanya berada di tempat asing, tetapi juga di negeri asing. Betapa tidak amannya ia tinggal di istana raja asing!

“

*Daniel tidak hanya berada di tempat asing, tetapi juga di negeri asing. Betapa tidak amannya ia tinggal di istana raja asing! Jika Allah dapat memberikan hikmat dalam bidang sastra kepada Daniel, Ia juga dapat memberikan saya pengetahuan tentang jurnalisme. Tiba-tiba, hati saya menjadi tenang. Saya tahu bahwa saya di sini untuk belajar bagi Allah, jadi apa yang perlu saya takutkan?*

Jika Allah dapat memberikan hikmat dalam bidang sastra kepada Daniel, Ia juga dapat memberikan saya pengetahuan tentang jurnalisme. Tiba-tiba, hati saya menjadi tenang. Saya tahu bahwa saya di sini untuk belajar bagi Allah, jadi apa yang perlu saya takutkan?

## TUHAN ADALAH SAHABATKU

Meskipun Tuhan meyakinkan saya saat saya memulainya, bukan berarti itu akan menjadi perjalanan yang mudah. Saya menunggu Tuhan untuk menanamkan pengetahuan jurnalisme langsung ke dalam pikiran saya, tetapi itu tidak pernah terjadi. Saya tetap harus belajar dengan cara yang sulit. Saya berjuang untuk mengejar ketertinggalan saya dengan teman-teman sekelas saya yang mengambil jurusan jurnalisme atau telah bekerja di bidang tersebut. Saya pikir gelar sarjana saya dalam bahasa Inggris sangat erat kaitannya, tetapi ternyata aturan jurnalisme berbeda dalam banyak hal.

Di kelas, saya terus-menerus tersesat, tidak memahami istilah-istilah yang digunakan. Yang paling bisa saya lakukan adalah berpura-pura tahu apa yang dibicarakan semua orang. Saya meringis ketika artikel-artikel saya kembali dengan tanda merah, dan saya berjuang untuk menerima suntingan kritis dari para profesor dan teman-teman sekelas saya. Itu mengecewakan karena saya merasa sangat tidak mampu sehingga tampaknya mustahil untuk mengejar ketertinggalan dari yang lain.

Pada saat yang sama, saya berjuang untuk mencari pekerjaan paruh waktu. Setiap bulan, saya khawatir tidak akan mampu membayar sewa. Saya berhemat untuk semua yang saya bisa, tetapi keadaan masih sangat sulit. Saya berdoa memohon pertolongan Tuhan tetapi menjadi kesal karena Dia tidak membantu saya menemukan cara untuk memenuhi kebutuhan dasar saya. Ketika saya mempertimbangkan untuk melanjutkan ke sekolah pascasarjana, saya berpikir untuk bekerja selama beberapa tahun terlebih dahulu untuk mendapatkan uang. Pada akhirnya, saya langsung melanjutkan studi saya, karena jelas bahwa Tuhan sedang menuntun saya di jalan ini.



Keluhan saya menggemakan keluhan orang Israel di padang gurun. Saya tidak dapat mengerti mengapa Dia meminta saya untuk meninggalkan lingkungan yang saya kenal dan membawa saya ke tempat tanpa roti dan air. Sama seperti orang Israel telah melihat mukjizat Tuhan di Mesir, saya memiliki tanda-tanda yang jelas dari-Nya bahwa sekolah pascasarjana adalah pilihan yang tepat. Tetapi sekarang setelah saya berada di sini, di manakah Tuhan? Saya merasa seolah-olah Dia telah meninggalkan saya untuk berjuang sendiri.

Saya lelah dengan penolakan dan hambatan ketika mencari cerita dan wawancara, bagian dari jurnalisme yang belum saya

persiapkan. Terutama karena saya baru di kota itu, saya tidak memiliki koneksi atau rujukan. Teman-teman sekelas saya tidak ramah atau suka menolong. Saya sering merasa bahwa saya bergantung pada belas kasihan orang asing dan orang-orang asing di sekitar saya tidak begitu murah hati. Profesi ini menuntut seseorang untuk memiliki kulit yang sangat keras, dan saya tidak memilikinya.

Perasaan ini perlahan-lahan terbangun. Suatu hari, saya seharusnya mewawancarai seorang polisi. Namun, saya tidak ingin keluar rumah. Saat itu saya sedang menjalani semester yang padat dengan tugas menulis, dengan rata-rata empat artikel yang harus diserahkan setiap minggu. Saya lelah karena terus-menerus stres karena tenggat waktu artikel. Saya berlutut untuk berdoa dan memutuskan untuk tidak bangun sebelum merasa tenang. Dalam hati, saya berpikir: "kalau butuh waktu seharian, ya sudahlah, saya tidak merasa sanggup untuk melakukan wawancara itu."

Saat saya berlutut, saya mencurahkan isi hati saya kepada Tuhan. Di tengah-tengah semua itu, saya merasa Tuhan berbicara kepada saya melalui sebuah pikiran yang sangat jelas bagi saya: "Polisi itu akan menjadi temanmu." Saya terkejut. Bagaimana mungkin orang asing ini bisa menjadi teman saya? Saat saya merenungkan apa artinya itu, saya menyadari bahwa meskipun saya tidak memiliki koneksi dengan orang-orang di daerah itu, Tuhan adalah koneksi saya. Orang-orang yang saya kira telah saya

temui secara kebetulan ditempatkan di sana atas pengaturan Tuhan. Saya teringat saat saya masuk ke galeri seni independen dan merasa sangat malu saat pemiliknya yang sudah tua membentak saya dengan tidak sabar. Saya baru saja akan menyerah dan pergi ketika salah seorang relawannya muncul. Ia memperlakukan saya dengan sangat baik, dengan senang hati mencari tahu sejarah dan harga berbagai karya seni sehingga saya bisa mendapatkan cukup informasi untuk menulis sebuah artikel. Ia berkata bahwa ia hanya menjadi relawan pada jam-jam tertentu di hari-hari tertentu. Namun, baru pada saat itu dalam doa saya menyadari bahwa waktu itu bukanlah suatu kebetulan. Saya juga teringat bagaimana saya pertama kali bertemu dengan polisi yang akan saya wawancarai. Tanpa mendapatkan informasi kontak saya bekerja di tempat pemungutan suara sebagai penerjemah, saya harus menelepon kantor polisi dan menerima lebih banyak penolakan. Oleh karena itu, jika Tuhan berkata bahwa orang ini akan menjadi teman saya, maka saya percaya kepada-Nya. Dengan kekuatan, saya bangkit dan meninggalkan rumah untuk wawancara.

Tuhan memang setia. Polisi itu bukan hanya orang yang mudah diwawancarai, tetapi juga memberi saya pin polisi dan tur keliling kantor polisi, memperkenalkan saya kepada kepala polisi dan rekan-rekannya. Setelah itu, ia mengantar saya ke supermarket dan memperkenalkan saya kepada istrinya sehingga saya dapat mewawancarainya juga. Melalui perkenalannya, saya dapat memperoleh tiga suara yang dibutuhkan

untuk sebuah artikel meskipun saya tidak secara khusus memintanya. Saat berbicara dengan istrinya, ia membelikan saya bagel. Dan setelah itu, karena hujan, ia dan istrinya mengantar saya pulang alih-alih mengantar saya ke kereta bawah tanah. Saya merasa bahwa kebaikan hatinya sama sekali tidak seperti orang-orang yang pernah saya temui, dan saya tidak dapat menjelaskannya dengan cara lain selain belas kasihan Tuhan.

## MENENGOK KEMBALI

Ketika saya mengingat kembali pengalaman sekolah pascasarjana saya, ayat ini bergema di benak saya:

*“Pergilah memberitahukan kepada penduduk Yerusalem dengan mengatakan: Beginilah firman Tuhan:  
Aku teringat kepada kasihmu pada masa mudamu, kepada cintamu pada waktu engkau menjadi pengantin, bagaimana engkau mengikuti Aku di padang gurun, di negeri yang tiada tetaburannya.”  
(Yer. 2:2)*

Saya menemukan ayat ini saat membaca Alkitab di rumah suatu hari. Itu membuat saya menangis karena Tuhan ingin saya tahu bahwa meskipun saya merasa bahwa Dia begitu jauh, Dia mengingat saya. Meskipun saya berjuang selama tahun-tahun studi pascasarjana itu, pengabdian dan semangat saya sebelumnya kepada-Nya tidak sia-sia, karena Dia mengingatnya,

dan menghargainya. Selama kebaktian kebangunan rohani beberapa hari setelahnya, dalam sebuah doa, saya merasakan Tuhan dengan lembut berkata berulang kali, "Aku mengingatmu," dan saya merasakan kehadiran-Nya di sekeliling saya. Hati saya penuh. Saya tersentuh oleh kenyataan bahwa Tuhan ingin menghibur saya, dan tahu bahwa memang benar bahwa Dia tidak pernah melupakan saya.

Tuhan menyelesaikan masalah keuangan saya ketika penasihat akademis saya meminta saya untuk menjadi asisten pengajar untuk salah satu kelas sarjananya dan ketika sebuah keluarga gereja meminta saya untuk mengasuh anak. Saya sangat menikmati kedua pekerjaan itu dan belajar banyak dari keduanya. Ketika saya menyesuaikan diri dengan tuntutan khusus sekolah jurnalisme, saya dapat menghargai dan memanfaatkan waktu khusus itu sebaik-baiknya dalam hidup saya sebagai mahasiswa pascasarjana. Meskipun jawaban tidak langsung datang, saya melihat perhatian Tuhan dalam cara Dia menyediakan kebutuhan saya pada akhirnya. Jadi, di saat-saat ketika kita merasa lemah, marilah kita berpegang teguh pada keyakinan bahwa meskipun jalan yang kita jalani tidak mulus, jalan itu diaspal dengan kasih Tuhan, yang tetap teguh setiap saat.



# SATU GEREJA SEJATI

## LAMBANG DARI GEREJA SEJATI

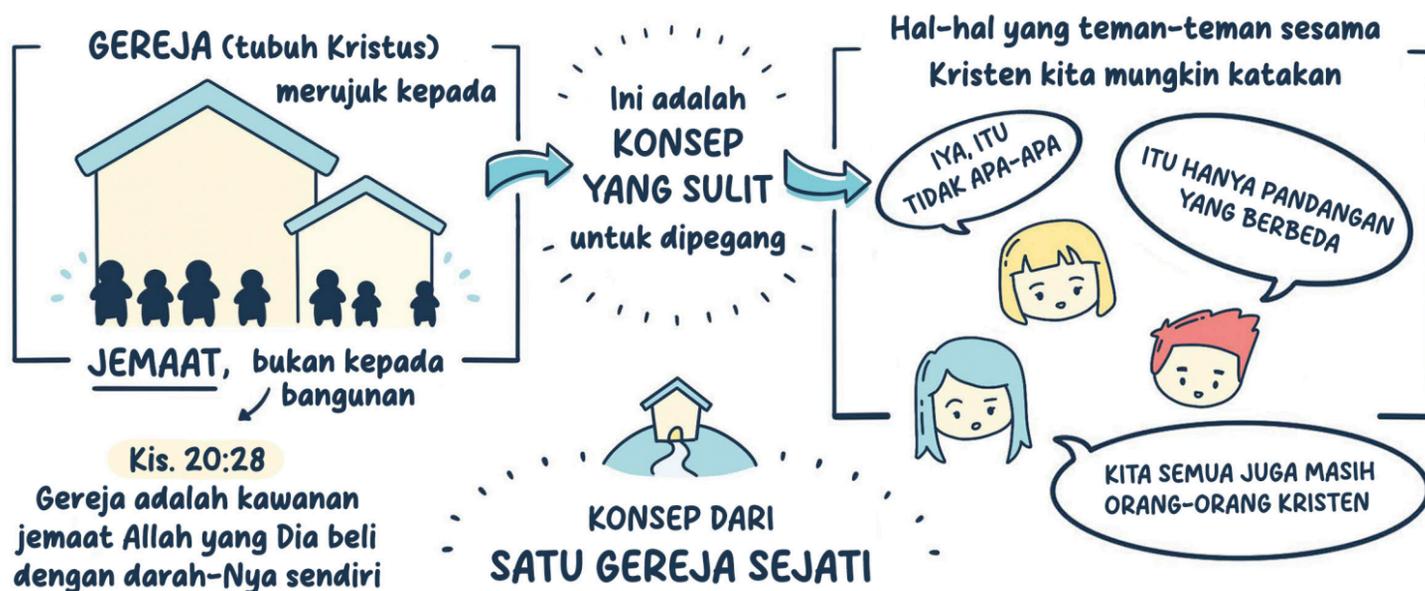
PHILIP SHEE, SINGAPURA



Ketiga hal yang sering disebutkan ini adalah pemahaman dasar  
Sekarang kita harus mengarah kepada tingkat pemahaman yang lebih tinggi

Pertimbangkan ayat ini:

“Dan segala sesuatu telah diletakkan-Nya di bawah kaki Kristus dan Dia telah diberikan-Nya kepada jemaat sebagai Kepala dari segala yang ada. Jemaat yang adalah tubuh-Nya, yaitu kepenuhan Dia, yang memenuhi semua dan segala sesuatu.” (Ef. 1:22-23)



⊘ tidak menyeramkan ⊘ bukan untuk dihindari ✓ adalah sebuah kebenaran mutlak Alkitab

“Satu tubuh, dan satu Roh, sebagaimana kamu telah dipanggil kepada satu pengharapan yang terkandung dalam panggilanmu, satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, satu Allah dan Bapa dari semua, Allah yang di atas semua dan oleh semua dan di dalam semua.” (Ef. 4:4-6)

## 'SATU TUBUH, SATU IMAN'

BAGAIMANA KONSEP INI DIMANIFESTASIKAN DALAM KEHIDUPAN NYATA?

Orang-orang mungkin berkata

“Biarkan denominasi gereja yang berbeda menjadi anggota tubuh yang berbeda”

APAKAH INI BENAR?

Ef. 4:4-6

Selain tubuh, ayat ini juga berbicara tentang KESATUAN

Apakah semua gereja memiliki ROH YANG SAMA?



Kis. 2:4

Dibuktikan dengan berbahasa lidah

Kita harus memiliki KEYAKINAN YANG BENAR tentang penerimaan Roh Kudus

Kis. 8:14-17

Menerima Roh Kudus adalah hal yang berbeda dengan keyakinan dan baptisan



Jika semua gereja memiliki iman yang sama (dasar kepercayaan dan doktrin) Maka tidak akan ada terlalu banyak gereja yang berbeda

“Sebab, barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan. Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar tentang Dia. Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakannya? Dan bagaimana mereka dapat memberitakannya, jika mereka tidak diutus? Seperti ada tertulis: ‘Betapa indahnyanya kedatangan mereka yang membawa kabar baik!’” (Rm. 10:13-15)

“Bagaimana mereka dapat memberitakannya, jika mereka tidak diutus?”

Jika para pengabar injil tidak diutus, mereka TIDAK MEMILIKI OTORITAS untuk memberitakan injil agar orang-orang mendengar, percaya, dan terpanggil kepada Tuhan.

Siapa yang diutus SEKARANG

Hari ini, banyak yang mencoba untuk mengabarkan injil. Pertanyaannya adalah:



Pertama kita harus **YAKIN & BERANI** untuk berpegang sampai akhir.



Kita memiliki kunci di tangan kita...



...tetapi apakah kita mencampuri firman Tuhan karena itu tidak nyaman?

Beberapa orang berkata "Gereja ini 'lebih benar' dari gereja-gereja lain"

**TIDAK** KITA ADALAH SATU-SATUNYA GEREJA SEJATI

Jika kita tidak berdiri teguh dan berpegang pada keyakinan kita, maka kita tidak akan:

- ▶ berdiri kokoh & melindungi kebenaran
- ▶ tergerak oleh kasih untuk menyelamatkan orang lain

Tapi selanjutnya dalam sejarah... **AJARAN SESAT** merangkak masuk, dan gereja **MEROSOT**

## TUJUAN KITA BAGAIMANA INJIL, ROH KUDUS, & BAPTISAN SALING BERHUBUNGAN

Ketika beberapa orang menyimpang, para rasul menulis surat untuk **MEMPERBAIKI MEREKA.**



SAAT MASA KERASULAN, **HANYA ADA SATU GEREJA**

MARI LIHAT SEJARAH DARI KRISTIANI.

Ini adalah kata-kata **YESUS**



Dia telah dikirim melalui Roh Kudus yang ada pada-Nya

Sebelum Yesus naik ke surga, Dia berkata kepada murid-murid-Nya untuk

**MENUNGGU**



**JANJI**



MENUNGGU **ROH KUDUS** TURUN

**KENAPA MENUNGGU?**



"Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi." (Kis. 1:8)



Ketika gereja diutus untuk mengabarkan injil, itu bukan hanya untuk **menyatakan injil**

"Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang." (LUK. 4:18-19)

TETAPI

Yesus sudah tidak ada di sini secara fisik sekarang, jadi **SIAPAKAH YANG MELANJUTKAN PEKERJAANNYA?**



Melanjutkan misi untuk **mengabarkan injil**



**GEREJA**

Perpanjangan kehadiran fisik dari Yesus untuk **mewujudkan kemuliaan Allah**

**Tubuh Kristus**

Untuk menjadikan seluruh bangsa murid Tuhan, membaptis mereka dalam nama Yesus adalah tugas yang ada di pundak kita

**MAT. 28:19**

**KIS. 2:38**

Bukan hanya diberikan kepada pekerja kudus, ini diberikan kepada seluruh gereja

**KUASA & OTORITAS** UNTUK MENGABARKAN INJIL ADALAH MELALUI **ROH KUDUS**



Langkah yang penting dan wajib adalah

# DIBAPTIS

“ Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus. ” (Kis. 2:38)

**UNTUK PENGAMPUNAN DOSA** Alasan dari keterpisahan manusia dengan Allah.  
Dosa harus dihapuskan agar kita bisa menjadi anggota dari tubuh ini.

PERCAYA → BAPTISAN  
Mrk. 16:16 Baptisan selalu dan harus disertai dengan percaya.

Hanya gereja yang diutus oleh Roh Kudus yang memiliki otoritas untuk melaksanakan baptisan untuk menghapus dosa

Ini mengapa diutus oleh Roh Kudus sangat penting

“ Maka kata Yesus sekali lagi: ‘Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu.’ Dan sesudah berkata demikian, Ia mengembusi mereka dan berkata: ‘Terimalah Roh Kudus. Jikalau kamu mengampuni dosa orang, dosanya diampuni, dan jikalau kamu menyatakan dosa orang tetap ada, dosanya tetap ada.’ ” (Yoh. 20:21-23)

SIAPA YANG DAPAT MELAKSANAKAN BAPTISAN?

## UNTUK MENYATUKANNYA

- AYAT-AYAT UNTUK DILIHAT
- RM. 10:13-16
  - LUK. 4:18-19
  - KIS. 1:8
  - KIS. 2:38
  - YOH. 20:21-23

Petunjuknya diberikan kepada gereja untuk MENGABARKAN INJIL DAN MEMBAPTIS



“ Inilah Dia yang telah datang dengan air dan darah, yaitu Yesus Kristus, bukan saja dengan air, tetapi dengan air dan dengan darah. Dan Rohlah yang memberi kesaksian, karena Roh adalah kebenaran. Sebab ada tiga yang memberi kesaksian [di dalam sorga: Bapa, Firman dan Roh Kudus; dan ketiganya adalah satu. Dan ada tiga yang memberi kesaksian di bumi]: Roh dan air dan darah dan ketiganya adalah satu. ” (1 Yoh. 5:6-8)

TIDAK ADA ROH KUDUS? → TIDAK ADA OTORITAS UNTUK MEMOHON DARAH YESUS

## GEREJA YANG DIDIRIKAN OLEH ALLAH

SAMA SEPERTI DI HARI PENTAKOSTA ROH KUDUS dicurahkan pada orang-orang yang tidak penting. Melalui Roh Kudus, mereka memahami kebenaran seutuhnya.

### GEREJA YESUS SEJATI BUKAN MELAMBANGKAN SIAPA PUN

Banyak gereja di dunia ini dimulai dari pendirinya yang adalah manusia karena pemikiran teologis mereka, alasan politik, dan lainnya.



# GEREJA SEJATI TELAH DIBERIKAN KEBENARAN

Selain dari pelaksanaan baptisan, gereja juga **diberikan pemahaman** berbagai ragam hikmat Allah.

“Supaya sekarang oleh jemaat diberitahukan pelbagai ragam hikmat Allah kepada pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di sorga.” (Ef. 3:10)

“Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang.” (Yoh. 16:13)

## ROH KUDUS MEMBIMBING KITA UNTUK MEMAHAMI KEBENARAN

YOH. 14:17, 26

Ketika Yesus akan naik, Dia memberitahu murid-murid-Nya untuk tidak khawatir karena Roh Kudus, **Roh Kebenaran**, akan mengajarkan mereka segala sesuatu kepada mereka dan akan mengingatkan mereka tentang semua hal yang telah Yesus katakan kepada mereka.



Karena gereja sudah menerima Roh Kudus, kebenaran telah terungkap kepada gereja.

**BUKAN HAL ACAK YANG BARU** **KEBENARAN YANG TELAH TERUNGKAP**

karena hanya gereja ini yang telah menerima ROH KUDUS

Maka gereja ini adalah **SATU-SATUNYA GEREJA** yang memiliki:



OTORITAS untuk MELAKSANAKAN BAPTISAN



OTORITAS untuk MENGABARKAN INJIL YANG UTUH



Hanya kita yang telah diutus. Ini mungkin topik yang tidak nyaman, namun kita harus menyadari beban yang ada di pundak kita. Kiranya Tuhan membantu kita.



# JANGAN TAKUT DI SAAT KESULITAN, DALAM TINGGAL TENANG DAN PERCAYA TERLETAK KEKUATANMU

Philemon Wu—Tokyo, Japan

Penatua Philemon Wu pertama kali membagikan kesaksian ini pada pertemuan kedua Konferensi Delegasi Dunia kesepuluh di Taiwan dari tanggal 22 hingga 31 Maret 2011, yang diadakan hanya sebelas hari setelah gempa bumi dahsyat dan tsunami yang terjadi di Jepang. Berkat kasih karunia dan perlindungan Tuhan, semua jemaat dan gereja di Jepang tetap aman.

## PADA HARI MALANG INGATLAH

Saya yakin bahwa setiap orang telah menyaksikan betapa seriusnya bencana yang terjadi di Jepang pada tahun 2011 melalui televisi dan media. Saya juga yakin bahwa siapa pun yang memiliki sedikit rasa iba akan bersedih dan meneteskan air mata atas apa yang telah kita lihat dan dengar.

Namun, yang lebih menyedihkan bagi kita adalah ketidakmampuan kita untuk menyelamatkan jiwa para korban.

Orang bijak berkata, "Pada hari malang ingatlah" (Pkh. 7:14). Namun, apa yang harus kita ingat? Ingatlah bagaimana cara melarikan diri dari bencana?



Setelah gempa bumi ini, banyak orang asing segera bergegas meninggalkan Jepang, yang menyebabkan harga tiket pesawat naik 5–20%.

Dengan kekuatan 9,0 skala Richter, gempa bumi tersebut juga merusak PLTN Fukushima. Para ahli dari pemerintah Jepang mempertaruhkan nyawa mereka untuk menyelamatkan dan mengevakuasi penduduk dalam radius tiga puluh kilometer dari PLTN yang terdampak.

Wilayah Tokyo, tempat saya tinggal, berjarak sekitar 250-300 kilometer dari PLTN Fukushima. Akibat kekurangan energi, sistem transportasi Tokyo harus menghentikan layanannya. Daerah sekitar juga mengalami pemadaman listrik bergilir.



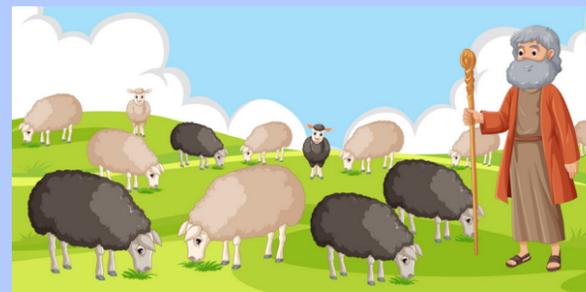
Meskipun hidup mereka tidak nyaman, penduduk Tokyo beruntung dibandingkan dengan para korban yang menderita kedinginan dan kelaparan atau mereka yang terpisah dari anggota keluarga mereka. Karena alasan ini, kita hanya dapat terus bersyukur kepada Tuhan dari hati kita.

Ada pepatah yang mengatakan, "Jika sesuatu bisa salah, maka itu akan salah". Ini memberi tahu kita bahwa kita tidak dapat melarikan diri dari bencana. Sesungguhnya,

Tuhan telah menciptakan kemujuran dan kemalangan, "supaya manusia tidak dapat menemukan sesuatu mengenai masa depannya" (Pkh. 7:14).

### DALAM TINGGAL TENANG DAN PERCAYA TERLETAK KEKUATANMU

Bencana benar-benar menyingkapkan kelemahan iman kita. Setelah gempa bumi besar, beberapa jemaat menjadi malu dan menelepon pendeta yang tinggal di sana sambil menangis, menanyakan apa yang harus dilakukan. Beberapa yang lain bahkan menyarankan pendeta untuk kembali ke rumah kepada anggota keluarganya di luar negeri dan mengatakan kepadanya bahwa mereka akan membayar tiket pesawatnya. Namun, pendeta itu mengatakan kepada mereka bahwa dia tidak dapat meninggalkan domba-dombanya dan melarikan diri demi hidupnya sendiri.



Puji syukur kepada Tuhan yang telah memberikan kita seorang gembala yang baik.

”*Tuhan telah menciptakan kemujuran dan kemalangan, "supaya manusia tidak dapat menemukan sesuatu mengenai masa depannya" (Pkh. 7:14).*”

Saat kita menghadapi kesulitan, kita harus merenungkan firman Tuhan dan pesan-pesan yang kita terima melalui ibadah seperti, "Jika engkau tawar hati pada masa kesesakan, kecillah kekuatanmu" (Ams. 24:10), dan "Dalam tinggal tenang dan percaya terletak kekuatanmu" (Yes. 30:15). Yesus juga memberi tahu kita,

*"Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia."* (Yoh. 16:33)

Meskipun kita pasti akan menghadapi kesengsaraan di dunia ini, kita tidak boleh bersikap pesimis atau sekadar menghela napas lega. Sebaliknya, marilah kita berani menghadapi kenyataan, karena Yesus telah mengalahkan dunia dan akan memberikan kita kedamaian-Nya, yang melampaui segala akal manusia.

### KESAKSIAN-KESAKSIAN SEKITAR GEMPA BUMI

•Awaltahunini,seorangsaudaridari provinsi Nagano, Jepang, yang juga seorang pasien dialisis, pergi ke Taiwan untuk menjalani

operasi. Ia telah berencana untuk kembali ke Jepang pada tanggal 11 Maret 2011 (hari terjadinya gempabumi), setelah operasinya. Akan tetapi, karena beberapa anggota Taiwan mengundangnya untuk menghadiri Persekutuan Regional Taipei pada tanggal 13 Maret 2011, ia menunda kepulangannya. Puji Tuhan atas pemeliharaan-Nya!

Pada hari terjadinya gempa bumi, Bandara Internasional Narita di Tokyo ditutup—



puluhan ribu pelancong terlantar dan tidak dapat melakukan perjalanan. Jika saudari ini kembali pada tanggal 11 Maret, ia tidak akan dapat kembali ke kota asalnya, yang berjarak sekitar 150 kilometer dari Tokyo. Lebih buruk lagi, ia tidak akan dapat menjalani dialisis.

”*Meskipun kita pasti akan menghadapi kesengsaraan di dunia ini, kita tidak boleh bersikap pesimis atau sekadar menghela napas lega. Sebaliknya, marilah kita berani menghadapi kenyataan, karena Yesus telah mengalahkan dunia dan akan memberikan kita kedamaian-Nya, yang melampaui segala akal manusia.*”



• Seorang saudari dari gereja Sumida harus menjalani operasi katarak. Awalnya, operasi dijadwalkan pada pukul 3 sore pada hari terjadinya gempa bumi. Tanpa diduga, dokter menjadwalkan ulang operasi menjadi sekitar pukul 2 siang atau lebih awal. Setelah prosedur, saat perawat mendorongnya ke bangsal, gempa bumi terjadi. Kemudian, dokter datang ke bangsal khusus untuk memberi selamat atas keberuntungannya. Jika gempa bumi terjadi selama operasi, konsekuensinya tidak akan terpikirkan.

• Sehari sebelum gempa bumi terjadi, seluruh keluarga saya yang beranggotakan empat orang pergi bertamasya ke provinsi Fukushima untuk melihat bunga sakura dan air terjun. Kami berangkat pukul 9 pagi dan kembali ke rumah pukul 6 sore di hari yang sama. Puji Tuhan; saya benar-benar tahu siapa yang memegang hari esok.



• Pada hari gempa bumi terjadi, saya mengambil jalan bebas hambatan pesisir ke rumah sakit untuk mendapatkan suntikan alergi. Segera setelah keluar dari jalan bebas hambatan, gempa bumi terjadi dan jalan bebas hambatan ditutup karena kerusakan. Hanya sepuluh menit yang menentukan antara hidup dan mati. Tuhan benar-benar mengendalikan hidup dan mati, "supaya manusia tidak dapat menemukan sesuatu mengenai masa depannya".

Saya bersyukur kepada Tuhan yang benar dan penuh kasih karena telah mengizinkan kita mengalami kasih-Nya yang besar dan tak terlukiskan melalui gempa bumi yang dahsyat ini. Pada saat yang sama, bencana ini menjadi pengingat yang serius bagi saya:

- Bencana ini telah menyingkapkan kelemahan iman jemaat kita, yang mengingatkan kita untuk lebih berupaya dalam pekerjaan pastoral.

- Sekitar 30.000 orang meninggal baik sebagai korban maupun penyelamat, dan pikiran yang muram ini mendesak kita untuk mempercepat pekerjaan penginjilan.

Terakhir, saya ingin dengan tulus meminta semua saudara untuk terus berdoa bagi Jepang. Kami memohon kepada Tuhan untuk menyingkirkan murka-Nya dan mengasihani kami, karena, tidak seperti kota Sodom yang akan hancur, ada lebih dari sepuluh orang benar di tempat ini.



# KELUAR DARI DEPRESI GELAP

Lina Pang—Irvine, California, USA

Dua puluh lima tahun pertama dalam hidup saya sungguh menyenangkan karena berkat dan penyertaan Tuhan. Di kelas satu, Tuhan menyelamatkan saya dari serangan anjing gila.



Tahun-tahun sekolah menengah dan kuliah saya dipenuhi dengan berkat-Nya. Ketika saya mulai bekerja, saya mengalami kepenuhan Tuhan selama doa pertobatan—Dia mengelilingi saya, di dalam saya, dan mengalir keluar dari saya.

Untuk membantu saya bertumbuh, Tuhan mengizinkan saya melewati tahap yang lebih menantang dalam hidup saya—periode gelap.

## TURUN KE DALAM JURANG

Saat itu, hidup saya berjalan dengan baik. Hubungan, karier, dan keluarga semuanya berjalan baik. Namun, kegelapan tanpa disadari menyusup ke dalam hati saya.

Saya tidak tahu mengapa dan kapan depresi gelap ini mulai menimpa saya. Yang saya tahu hanyalah bahwa saya merasakan lubang hitam di dalam hati saya. Itu adalah kekosongan yang sangat dalam dan gelap. Segera, lubang hitam yang meluas ini telah menguasai seluruh hati saya. Selimut kesuraman adalah teman setia saya. Saya tidak bisa lagi tersenyum secara alami.

Setiap pagi, saya terbangun dan berharap saya tidak terbangun. Kematian tampak jauh lebih menarik dibandingkan dengan hidup. Ketika saya berjalan-jalan, saya merasa terpisah dari tubuh saya; seolah-olah roh saya adalah entitas terpisah yang mengawasi tubuh fisik saya menjalani aktivitas sehari-hari. Saya merasa seperti *zombie*. Saya kehilangan minat pada apa yang dulu saya sukai. Ada kekosongan yang sangat besar di hati saya.

”*Saya tidak tahu mengapa dan kapan depresi gelap ini mulai menimpa saya. Yang saya tahu hanyalah bahwa saya merasakan lubang hitam di dalam hati saya. Itu adalah kekosongan yang sangat dalam dan gelap. Segera, lubang hitam yang meluas ini telah menguasai seluruh hati saya.*”

Pada saat itulah saya pikir saya memahami kesia-siaan hidup. Seperti yang dijelaskan oleh Salomo, hidup adalah siklus tanpa akhir, dengan satu hari sama dengan hari berikutnya. Saya merasa bahwa hidup secara umum tidak memiliki makna maupun nilai. Yakin juga bahwa keberadaan saya tidak memiliki makna dan nilai, saya hanya dapat menyimpulkan bahwa kematian jauh lebih baik daripada tetap hidup. Rasul Paulus telah mengungkapkan sentimen yang sama (Fil. 1:23) tetapi motivasinya sama sekali berbeda. Baginya, kematian disambut baik, tetapi hanya karena dia telah menyelesaikan misinya di bumi dan berharap untuk bertemu Tuhan.

Saya mengalami fenomena yang paling aneh. Suatu hari saya pergi menonton *The Lord of the Rings* bersama keluarga dan teman-teman saya. Selama bagian film ketika karakter jahat mengejar para tokoh utama, saya merasakan roh jahat benar-benar terbang keluar dari layar. Roh-roh ini kemudian terbang mengelilingi bioskop, mengelilingi saya, dan bahkan mencoba terbang ke dalam hati saya. Jadi ketika



keluarga saya menikmati film tersebut, saya harus terus bergumam "Haleluya" sepanjang film untuk mengusir roh-roh jahat di sekitar saya.

Selama masa kegelapan ini, saya tampaknya menjadi sangat peka terhadap keberadaan roh-roh jahat. Dalam retrospeksi, saya belajar banyak pelajaran penting. Pertama, saya diingatkan bahwa pertempuran rohani ada di sekitar kita dan terjadi setiap hari meskipun kita mungkin tidak melihatnya. Kedua, saya menyadari bahwa ketika kita

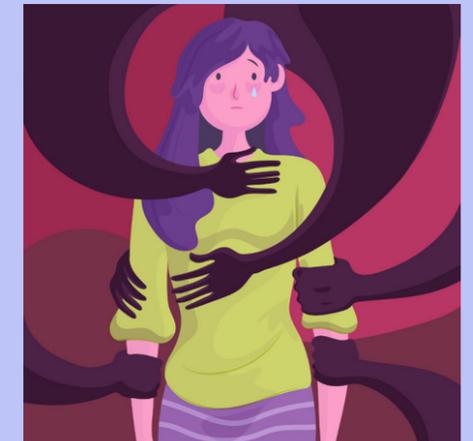
lemah secara rohani, iblis dapat dengan mudah memasuki hati kita. Terkadang ini mengambil bentuk pikiran yang gelap, atau konsep yang salah. Titik-titik kecil kegelapan ini terus menyerang kita. Itu bukan dari Tuhan karena tidak konsisten dengan sifat ilahi Tuhan maupun dengan firman Tuhan. Titik-titik kecil kegelapan ini terakumulasi dan meningkat. Jadi, meskipun kita tidak dirasuki setan, pengaruh iblis dapat menjadi begitu besar sehingga mengendalikan kita. Ia benar-benar seperti singa yang mengaum-aum, mengintai kita, mencari orang yang dapat ditelannya.



Saya terlalu malu untuk berbicara kepada siapa pun tentang kegelapan yang saya rasakan karena, sebagai seorang Kristen dan pekerja di gereja, saya seharusnya bersukacita. Saya memiliki Roh Kudus yang tinggal di dalam diri saya, tetapi saya tidak dapat merasakan sukacita maupun kehidupan di dalam diri saya. Yang dapat saya rasakan setiap hari hanyalah kegelapan.

Depresi juga sangat menakutkan bagi saya karena saya tidak dapat merasakan kehadiran Tuhan. Saya tidak ingin menceritakannya kepada orang lain karena saya tahu mereka hanya akan menasihati saya untuk berdoa, membaca Alkitab, mengandalkan Tuhan, dan bertobat atas dosa-dosa yang telah saya lakukan. Saya telah melakukan semua ini, tetapi tidak

berhasil. Saya tidak mengerti mengapa ini terjadi pada saya karena saya tidak punya alasan untuk tidak bahagia.



Yang saya tahu adalah jurang kegelapan itu berada jauh di dalam hati saya dan sama sekali tidak ada yang dapat saya lakukan untuk mengatasinya. Saya merasa benar-benar tidak berdaya.

### BERPEGANG PADA HARAPAN

Meskipun saya tidak dapat merasakan Tuhan, saya tahu Tuhan itu ada. Sejak muda, saya telah mendengar banyak kesaksian tentang kehadiran-Nya; saya sendiri memiliki pengalaman pribadi yang mendalam tentang-Nya. Jadi, meskipun tembok rohani tampaknya telah memisahkan saya dari-Nya, saya berpegang teguh pada kenangan akan pengalaman-pengalaman ini. Saya berkata kepada diri sendiri bahwa meskipun saya mungkin tidak tahu mengapa saya mengalami hal ini, Tuhan tahu saya menderita. Saya percaya Dia akan mengeluarkan saya dari penderitaan rohani ini pada waktu-Nya.



Jadi saya berdoa kepada Tuhan setiap hari untuk menolong saya, percaya tanpa keraguan bahwa akan ada cahaya di ujung terowongan jika saya tetap setia kepada-Nya; itulah harapan yang saya pegang erat-erat. Saya terus berdoa kepada Tuhan, membaca Alkitab, pergi ke gereja, melayani Tuhan, dan menunggu Tuhan menyelamatkan saya.

*"Mengapa engkau tertekan, hai jiwaku, dan gelisah di dalam diriku? Berharaplah kepada Allah! Sebab aku akan bersyukur lagi kepada-Nya, penolongku dan Allahku!" (Mzm. 42:6)*

*"Sesungguhnya, aku percaya akan melihat kebaikan Tuhan di negeri orang-orang yang hidup! Nantikanlah Tuhan! Kuatkanlah dan teguhkanlah hatimu! Ya, nantikanlah Tuhan!" (Mzm. 27:13-14)*

Saya tahu tidak ada tangan manusia yang dapat menarik saya keluar dari kubangan depresi ini; hanya Tuhan yang bisa. Jadi, seperti dalam mazmur itu, saya hanya menunggu Tuhan menyelamatkan saya. Saya memiliki iman dan harapan pada kebaikan Tuhan. Harapan ini menopang saya selama sembilan bulan. Ketika kegelapan menenggelamkan saya, dan pikiran tentang kematian menguasai saya, saya memilih untuk percaya kepada Tuhan dan kebaikan-Nya.

Jika saya tidak melepaskan Tuhan, Tuhan tidak akan pernah melepaskan saya. Didorong oleh harapan ini, saya mulai merasa lebih baik setiap hari. Kemudian

**” Meskipun saya tidak dapat merasakan Tuhan, saya tahu Tuhan itu ada. Sejak muda, saya telah mendengar banyak kesaksian tentang kehadiran-Nya; saya sendiri memiliki pengalaman pribadi yang mendalam tentang-Nya. Jadi, meskipun tembok rohani tampaknya telah memisahkan saya dari-Nya, saya berpegang teguh pada kenangan akan pengalaman-pengalaman ini. Saya berkata kepada diri sendiri bahwa meskipun saya mungkin tidak tahu mengapa saya mengalami hal ini, Tuhan tahu saya menderita. ”**

suatu hari, saya menyadari bahwa kegelapan itu tidak lagi menguasai saya; saya merasa normal kembali. Semua perasaan yang tidak normal—pikiran tentang kematian, roh jahat yang terbang, kekosongan—hilang begitu saja. Saya begitu gembira, saya tidak bisa berhenti memuji Tuhan!

Sekitar waktu itu, saya menemukan sebuah artikel daring tentang depresi. Ketika saya membaca daftar gejala-gejala itu, saya menyadari bahwa inilah yang telah saya alami selama sembilan bulan terakhir. Jika saya telah didiagnosis secara klinis, saya akan diberi obat. Namun tanpa pengetahuan ini, yang dapat saya lakukan hanyalah percaya kepada Tuhan, dan Dia menyembuhkan saya.

### DARI TAK BERDAYA MENJADI BISA MEMBANTU ORANG LAIN

Segera setelah pemulihan, saya mengobrol dengan siswa pendidikan agama saya dari Tunas Muda dan Remaja. Saya melihat bahwa banyak dari mereka yang mengalami depresi. Hal itu lebih umum daripada yang saya kira! Saya kemudian mengerti mengapa Tuhan mengizinkan saya mengalami depresi itu. Tujuannya adalah agar saya dapat mendukung orang lain yang sedang (atau akan) mengalami cobaan serupa. Apa yang telah saya alami memungkinkan saya untuk meyakinkan mereka dengan keyakinan penuh bahwa Tuhan dapat, dan akan, menolong.

Secara umum, orang yang sehat tidak dapat sepenuhnya berempati dengan mereka



yang menderita depresi. Karena gejalanya bersifat internal, dan tidak ada penyebab eksternal yang jelas untuk kesedihan mereka yang berkepanjangan, orang yang depresi sering kali diminta untuk "mengatasinya". Namun, mereka sebenarnya tidak dapat menarik diri dari jurang. Kasih sayang yang keras seperti itu dapat membuat penderita berpikir bahwa tidak ada yang mengerti, yang menyebabkan mereka menjadi lebih tertekan. Lebih buruk lagi, mereka takut untuk bercerita kepada orang lain dan meminta didoakan karena mereka takut dicemooh karena dianggap kurang rohani. Dari pengalaman saya, banyak penderita depresi merasa jauh lebih baik setelah bertemu seseorang dari gereja yang memahami dan mendengarkan mereka.

Beberapa tahun kemudian, saya bertemu dengan anggota lain yang mengalami depresi. Ia merasa tidak berdaya karena obat yang diminumnya tidak begitu membantu. Puji Tuhan, saya dapat berbagi pengalaman

saya, dan ia merasa sangat lega. Ia memiliki iman dan harapan untuk mengetahui bahwa Tuhan akan menolongnya. Bertahun-tahun kemudian, ketika saya bertemu dengannya lagi, saya senang melihat ia tampak bahagia.

Dari pengalaman ini, saya diingatkan bahwa Tuhan memiliki kehendak dan tujuannya yang indah atas penderitaan kita. Terkadang, hal itu terjadi karena Ia ingin menguji iman kita, untuk melihat apakah kita akan berpegang teguh kepada-Nya apa pun yang terjadi. Alasan lainnya adalah karena Ia ingin kita menolong orang lain yang mengalami hal yang sama di masa mendatang.

*"Terpujilah Allah, Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, Bapa yang penuh belas kasihan dan Allah sumber segala penghiburan, yang menghibur kami dalam segala penderitaan kami, sehingga kami sanggup menghibur mereka, yang berada dalam bermacam-macam penderitaan dengan penghiburan yang kami terima sendiri dari Allah." (2 Kor. 1:3-4)*

## PERJALANAN MENUJU KERENDAHAN HATI

Beberapa tahun setelah depresi, saya mengalami masa gelap lain dalam hidup saya. Dimulai dengan doa kepada Tuhan agar menunjukkan satu hal yang Ia ingin saya ubah. Selama doa itu, saya memiliki perasaan yang sangat kuat bahwa Tuhan ingin saya belajar rendah hati. Saya terkejut

karena saya tidak pernah menganggap diri saya sebagai orang yang sombong. Namun, saat menyelidiki hati saya, saya memang menemukan kesombongan. Sayangnya, saya tidak tahu bagaimana cara menghilangkannya. Jadi saya berdoa dan meminta Tuhan untuk mengajari saya cara merendahkan hati. Dan Ia melakukannya—melalui penyakit dan tantangan di tempat kerja.

### Penyakit Graves

Sekitar setahun kemudian, saya didiagnosis menderita penyakit Graves, yang menyebabkan hipertiroidisme.



Meskipun saya makan tiga kali lipat dari biasanya, berat badan saya turun banyak. Bahkan, berat badan saya turun begitu banyak hingga saya tampak kurang gizi. Rambut saya rontok, kuku saya mulai terkelupas, tangan saya gemetar, dan mata saya melotot. Saya menderita gondok di leher, dan saya mengalami jantung berdebar-debar serta serangan kecemasan.

Orang-orang dengan penyakit Graves mengalami pasang surut emosi. Saya dikenal

sebagai orang yang umumnya tenang dan dapat mengendalikan emosi, tetapi dengan penyakit ini, emosi saya sangat tidak stabil dan ekstrem. Otot-otot saya selalu tegang dan nyeri, dan saya tidak bisa tidur di malam hari. Saya hanya berbaring di sana, mendengarkan jantung saya berdebar kencang seperti drum, dengan seluruh tubuh saya berdenyut mengikuti irama.

### Tantangan Pekerjaan

Di tempat kerja, saya juga menghadapi tantangan besar. Saya adalah seorang guru taman kanak-kanak dengan sekitar tiga puluh anak di kelas saya. Dari jumlah tersebut, setengahnya memiliki masalah perilaku—jumlah yang sangat tinggi. Tidak mengherankan, kehidupan kerja saya terasa seperti serangkaian krisis yang tak berujung. Sementara saya menangani perilaku satu siswa, siswa lain akan melakukan sesuatu yang membutuhkan perhatian saya segera. Saat saya berlari ke siswa kedua, situasi lain akan muncul—bayangkan harus menghadapi ini sepanjang hari!



Untuk memperparah masalah, seorang anak di kelas saya sangat ekstrem. Dia akan berlarian dengan keempat kakinya di dalam kelas. Ketika saya memintanya untuk duduk, ia akan berdiri; dan ketika saya memintanya untuk datang kepada saya, ia akan lari. Ia bahkan mencoba mencekik salah satu guru lainnya.

Saya jelas tidak siap untuk menangani anak seperti itu karena gejala hipertiroidisme lainnya adalah ketidakmampuan untuk berpikir jernih. Keputusan yang dapat diambil dalam waktu tiga puluh detik membutuhkan waktu tiga jam. Selain itu, suara saya benar-benar hilang. Menghadapi semua ini, saya merasa tidak berdaya sekali lagi. Saya kesulitan untuk mencuci pakaian—bagaimana saya bisa menghadapi anak-anak di kelas saya, yang setengahnya memiliki kebutuhan tambahan?

Sekali lagi, saya harus bergantung kepada Tuhan untuk meminta bantuan. Setiap pagi saya berdoa kepada Tuhan sebelum berangkat kerja. Selain itu, saya menghabiskan waktu setengah jam untuk membaca Kitab Mazmur agar memperoleh kekuatan yang cukup untuk menjalani hari. Ini adalah pertama kalinya saya menyadari bahwa ketika saya membaca firman Tuhan, itu memberi saya kekuatan. Selanjutnya, saya menerima perawatan medis untuk hipertiroidisme. Dalam enam bulan ini, ketika saya membaca Mazmur dan berdoa setiap hari, Tuhan bekerja. Dia perlahan-lahan menyelesaikan masalah saya satu per satu.

Dari kejadian-kejadian ini, saya diingatkan bahwa Tuhan adalah Allah. Sebagai Sang Pencipta yang menciptakan kita, Dialah yang memberi kita kemampuan untuk melakukan segala sesuatu yang mampu kita lakukan. Kita berutang karier dan prestasi kita kepada-Nya. Namun, Tuhan dapat memberi, tetapi Dia juga dapat mengambil. Saya mungkin seorang guru yang sangat cakap, tetapi penyakit dapat benar-benar melemahkan saya dan mencegah saya mengajar.



Jadi, Tuhan mengajarkan saya kerendahan hati dan rasa syukur. Menjalani kehidupan yang biasa saja sudah merupakan berkat Tuhan. Kehidupan di dalam diri kita adalah manifestasi dari kuasa-Nya yang menopang kita. Dengan demikian, saya belajar untuk merendahkan hati dengan mengakui kuasa dan kedaulatan Tuhan dalam setiap aspek kecil kehidupan saya.

*"Sebab di dalam Dia kita hidup, kita bergerak, kita ada, seperti yang telah juga dikatakan oleh pujangga-pujanggamu: Sebab kita ini dari keturunan Allah juga." (Kis. 17:28)*

*"Allah, Dialah yang mengikat pinggangku dengan keperkasaan dan membuat jalanku rata." (Mzm. 18:33)*

*"Berilah kepada Tuhan kemuliaan nama-Nya, bawalah persembahan dan masuklah ke pelataran-Nya! Sujudlah menyembah kepada Tuhan dengan berhiaskan kekudusan, gemetarlah di hadapan-Nya, hai segenap bumi!" (Mzm. 96:8-9)*

**”** Jadi, Tuhan mengajarkan saya kerendahan hati dan rasa syukur. Menjalani kehidupan yang biasa saja sudah merupakan berkat Tuhan. Kehidupan di dalam diri kita adalah manifestasi dari kuasa-Nya yang menopang kita. Dengan demikian, saya belajar untuk merendahkan hati dengan mengakui kuasa dan kedaulatan Tuhan dalam setiap aspek kecil kehidupan saya. **”**

## KESIMPULAN—TUHANKU, GURUKU, ALLAHKU

Selama dua puluh lima tahun pertama dalam hidup saya, Allah menunjukkan kehadiran-Nya yang tak pernah gagal melalui berkat-berkat-Nya. Pada tahap berikutnya dalam hidup saya, dengan menuntun saya melewati masa kegelapan, Allah mengajarkan saya bahwa Dia hadir meskipun saya tidak dapat merasakan kehadiran-Nya. Dari masa depresi saya, saya belajar bahwa tangan Allah tidak pendek. Dia dapat menyelamatkan saya—dan setiap orang yang mau percaya kepada-Nya—dari penderitaan yang terdalam. Dari penyakit hipertiroidisme yang saya derita, saya belajar bahwa Allah adalah Pribadi yang menopang kita dan memampukan kita melakukan segala sesuatu yang dapat kita lakukan. Tuhanku, Guruku, Allahku! Semoga segala kemuliaan bagi-Nya.

# KEGIATAN GEREJA

## Nasional dan Cabang

### Pentahbisan Diaken dan Diakenis Gereja Yesus Sejati

Puji Tuhan, menjelang akhir tahun 2024 ini telah terpilih 3 orang pekerja kudus dari 3 cabang Gereja Yesus Sejati yaitu:

Cabang	Nama Lengkap	Nama Kudus	Tanggal Ditahbiskan
Jakarta	Sdri. Oh Siu Khing	Dks. Maria	26 Oktober 2024
Harapan Indah Bekasi	Sdr. Daniel Susanto	Dk. Daniel Susanto	19 Oktober 2024
Surabaya	Sdri. Heni Susanti	Dks. Hana	30 November 2024

Sebelum ditahbiskan, para calon diaken dan diakenis juga telah mengikuti Pembekalan dan Penyempurnaan Rohani yang dibawakan oleh Pdt. Tertius Yohan dan Pdt. Yosua Indrianto pada tanggal 13 Oktober 2024 di Gedung Majelis Pusat Indonesia.



Dks. Hana & Suami | Dks. Maria | Pdt. Tertius | Pdt. Yosua | Dk. Daniel Susanto & keluarga



pembekalan & penyempurnaan rohani

belajar membuat roti perjamuan

Kiranya dengan bertambahnya pekerja kudus ini, pelayanan dan pekerjaan Tuhan di masing-masing gereja dapat semakin baik. Selamat melayani, Tuhan Yesus memberkati.



Dk. Daniel Susanto & Keluarga



pentahbisan oleh Pdt. Tertius



Dks. Hana & Suami



pentahbisan oleh Pdt. Kaleb



Dks. Maria & Keluarga



pentahbisan oleh Pdt. Paulus



perlengkapan-perengkapan yang harus dibawa dan tak lupa juga arahan mengenai misi yang dibawa dalam pelayanan ke Kenya. Yaitu melihat kondisi jemaat dan negara Kenya mengenai kemungkinan untuk mendirikan sekolah disana dan juga support apa yang kedepannya Gereja Yesus Sejati Indonesia dapat berikan kepada Gereja di Kenya mengenai keinginan mereka untuk membangun sekolah disana.

Dukungan ini paling tidak memberikan ketenangan dan semangat untuk berangkat ke Kenya. Sampai pada akhirnya tiba waktu mendekati keberangkatan.

### Lika-liku Perjalanan

Ketika semua persiapan nampaknya sudah dipersiapkan dengan baik. Mulai dari tiket pesawat yang sudah dipesankan oleh Majelis Pusat Indonesia, vaksin yang dibutuhkan, obat-obatan dan perlengkapan yang diperlukan sampai materi-materi yang dirasa dibutuhkan ketika nanti pertemuan dengan pengurus di Gereja Kenya. Namun justru ada hal yang tidak terduga terjadi 1 hari sebelum keberangkatan.

Dari pihak maskapai memberikan informasi bahwa penerbangan kami akan ditunda selama 1 jam. Namun yang menjadi masalah dari penundaan ini adalah waktu transit kami ke penerbangan dengan maskapai lain menjadi hanya setengah jam. Hal ini tentu tidak cukup untuk transit dari 1 penerbangan ke penerbangan lain dan dengan maskapai yang berbeda. Setelah tidak ada solusi yang ditemukan, akhirnya kami batal untuk berangkat di esok harinya dan menunggu jalan keluar yang diajukan oleh maskapai yang sebelumnya. Namun jalan keluar dari maskapai sebelumnya juga tidak kunjung datang. Pada akhirnya dari Majelis Pusat Indonesia memutuskan untuk membatalkan tiket dengan maskapai tersebut dan membeli tiket baru dengan maskapai yang lain.

Dengan perubahan ini menjadikan waktu pelayanan kami disana juga berkurang beberapa hari. Sehingga jadwal yang tadinya sudah dipersiapkan oleh Gereja Kenya harus diubah kembali. Dari insiden tiket pesawat ini, sedikit memunculkan perasaan tidak enak pada diri saya. "Apakah Tuhan tidak berkenan kami berangkat kesana?" Namun disatu sisi kami memiliki tambahan waktu untuk mempersiapkan diri dan kerohanian kami lebih lagi sebelum berangkat kesana.

## Kolaborasi Barat dan Timur: Perjalanan Pelayanan Gereja Yesus Sejati Indonesia ke Kenya

Fabian—Jakarta, Indonesia

Dalam nama Tuhan Yesus saya berbagi mengenai kesempatan pelayanan yang diberikan kepada Gereja Yesus Sejati Indonesia untuk mendukung pekerjaan Tuhan di negara Kenya. Karena kasih karunia Tuhan hal ini bisa terlaksana, bermula dari pertemuan ketua majelis pusat Indonesia dengan ketua departemen pelatihan majelis internasional. Mengenai sebuah keinginan dari Gereja Yesus Sejati di Kenya untuk mendirikan sekolah yang dinaungi oleh Gereja Yesus Sejati. Karena Gereja Yesus Sejati Indonesia memiliki pengalaman mendirikan sekolah yang dibawah naungan gereja, sehingga kesempatan ini diberikan kepada Gereja Yesus Sejati Indonesia untuk terlibat dalam pelayanan di negara Kenya.

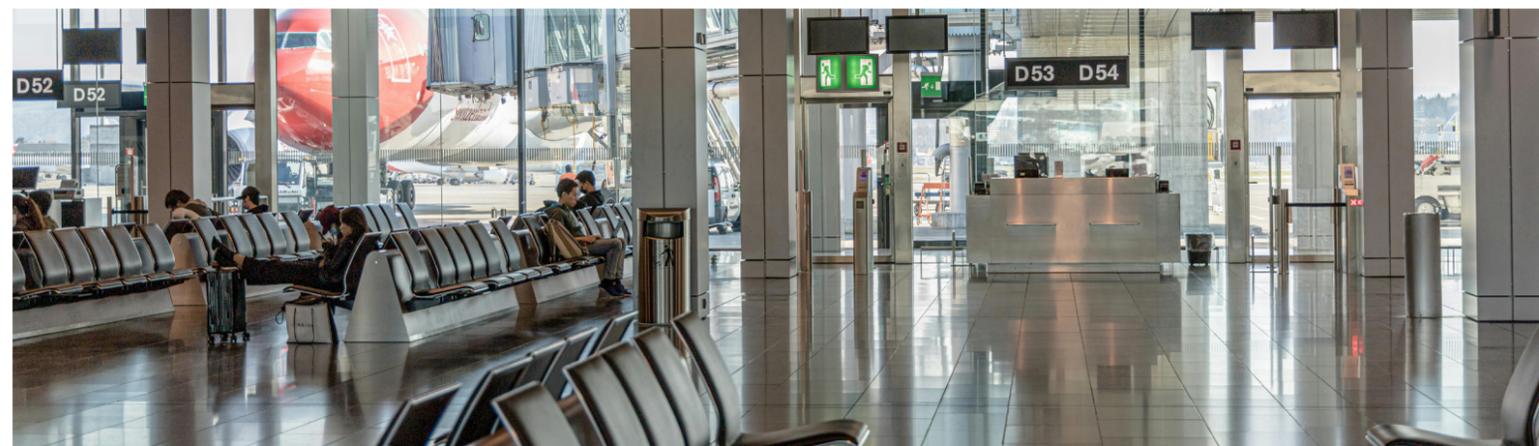
### Pengalaman Pertama Pelayanan Internasional

Dari Gereja Yesus Sejati Indonesia memilih dua orang yang akan ditugaskan untuk pelayanan ini, yaitu Pendeta Apolos dan saya. Ketika surat penugasan ini saya terima, rasa syukur, bersemangat, khawatir dan rasa takut bercampur menjadi satu. Bersyukur karena saya diberikan kesempatan untuk terlibat dalam pelayanan ini. Bersemangat karena bisa berjumpa dengan saudara-saudari seiman di benua lain. Khawatir karena mempertanyakan diri sendiri apakah bisa memberikan support yang diharapkan dari pelayanan ini. Dan takut karena disatu sisi ini adalah pelayanan internasional pertama yang saya pergi ke tempatnya secara langsung dan ini juga adalah perjalanan internasional pertama saya keluar dari negara Indonesia.



Pdt. Enoch Hou | Pdt. Apolos | Pj. Fabian

Bersyukur pada Tuhan dari Majelis Pusat Indonesia dan Pdt. Enoch Hou memberikan arahan mengenai hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan untuk perjalanan pelayanan ke Kenya. Dimulai dari vaksin yang harus diterima sebelum perjalanan kesana, obat-obatan dan





## Perjalanan Pelayanan di Wilayah Nairobi

Sampai pada waktunya 16 September 2024, akhirnya kami benar-benar berangkat menuju Kenya. Meski rute penerbangan yang sekarang berbeda dari rute sebelumnya. Namun kami bersyukur bahwa kesempatan pelayanan ini masih diberikan kepada kami. Kami berangkat dari Jakarta menuju Mumbai selama enam jam setengah, lalu transit di Mumbai selama 6 jam. Setelah itu baru berangkat lagi ke Nairobi selama 5 setengah jam. Sehingga kami sampai di Nairobi pada 17 September 2024.

Sesampainya di Nairobi kami sudah dijemput oleh seorang diaken dan seorang saudara di bandara. Seorang diaken dan saudara yang kami tidak pernah berjumpa. Namun ketika kami saling mengucapkan "Haleluya" dan berjabat tangan. Rasa tidak kenal itu seolah luntur diantara kami. Dalam perjalanan dari bandara menuju penginapan kami habiskan dengan obrolan mengenai kondisi negara Kenya, sekilas kondisi gereja di Kenya dan juga jadwal pelayanan kami selama di Kenya.

Sesampainya kami di penginapan, kami beristirahat untuk beberapa jam sebelum kami makan siang bersama. Setelah makan siang, kami berkesempatan untuk mengunjungi sekolah swasta yang dimiliki oleh seorang jemaat di kota Nairobi. Untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi sekolah di Kenya. Saya cukup terkejut ketika melihat kondisi sekolah yang ada. Karena berbeda dengan apa yang selama ini ada dalam benak saya mengenai sekolah. Dan setelah berbincang dengan jemaat yang memiliki sekolah. Ia menyampaikan bahwa kebanyakan sekolah di Kenya memang memiliki kondisi seperti itu. Dikarenakan jumlah sekolah yang tidak mencukupi dibandingkan dengan jumlah murid yang ada. Dan juga support pemerintah yang dirasa kurang memperhatikan perkembangan dunia pendidikan di negara itu.

Namun hal berkesan yang saya dapati ketika mengunjungi sekolah itu adalah raut muka anak-anak yang sedang belajar dalam kelas. Meski dengan fasilitas yang bisa dikatakan sekadarnya saja, namun keceriaan dan semangat anak-anak untuk belajar tetap ada. Sebuah hal yang mengingatkan saya dengan perkataan Tuhan Yesus mengenai kepolosan anak-anak (Mat 19:14) yang kiranya juga senantiasa ada meski kita sudah dewasa. Bahwa kondisi eksternal tidak menyurutkan semangat belajar dan sukacita mereka.



Gereja Gitthurai

Setelah itu kami berkunjung ke Gereja di Gitthurai dan melihat kondisi gedung gereja yang sedang melakukan renovasi ringan di beberapa bagian. Setelah berbincang dengan beberapa jemaat yang ada (karena kami berkunjung pada hari kerja). Kami kembali ke penginapan.



Sekolah di Korokoco

Esok harinya kami berkunjung ke salah satu sekolah yang dimiliki juga oleh seorang jemaat di daerah Korokocho. Sekolah ini memiliki jumlah murid yang jauh lebih banyak dibanding sekolah yang sebelumnya. Namun ruangan kelas yang tidak jauh berbeda luasnya dengan sekolah yang sebelumnya. Sehingga ruangan kelas benar-benar terasa penuh sesak. Namun sukacita itu tetap terpancar dari wajah anak-anak disana.



Gereja Kariobangi

Setelah itu kami berkunjung ke Gereja Kariobangi dan mengadakan ibadah istimewa disana. Dihadiri oleh beberapa jemaat karena hari itu adalah hari kerja sehingga banyak jemaat tidak dapat hadir.

Di tempat itu saya berkesempatan berjumpa dengan saudara Alex. Ia menderita kanker prostat dan sudah didiagnosa bahwa kankernya sudah stadium akhir. Namun ada hal yang berkesan yang saya dapatkan dari saudara Alex. Ia berkata bahwa saat ini hanya satu hal yang ia doakan kepada Tuhan. Agar ia tidak kehilangan iman karena sakit penyakitnya, sehingga ia bisa mengakhiri pertandingan imannya dengan baik. (2 Tim 4:7-8)



Sdr Alex



Gereja Allendu

**Perjalanan Pelayanan di Wilayah Danau Selatan**

Esok paginya kami berpindah ke wilayah yang lain, yaitu wilayah Danau Selatan. Kami menaiki bus dari Nairobi menuju kota Kisumu yang berjarak kurang lebih 6 jam perjalanan. Sesampainya di kota Kisumu, kami menaruh barang kami di penginapan lalu kami berangkat ke Gereja Allendu. Di Gereja Allendu kami berjumpa dengan Pdt. Enoch Hou yang sedang mengadakan pelatihan untuk para Pekerja Kudus dan aktivis.



Pelatihan Pekerja Kudus di Allendu

Selama beberapa hari pelatihan itu berlangsung, kami pun diberi kesempatan untuk mengenalkan Gereja Yesus Sejati Indonesia dan juga Sekolah Kanaan yang dinaungi Gereja Yesus Sejati Indonesia kepada para Pekerja Kudus dan aktivis. Kami pun memiliki kesempatan untuk menikmati Hari Sabat bersama-sama dengan para Pekerja Kudus, aktivis dan jemaat gereja Allendu.



Kebaktian Sabat di Gereja Allendu

Ketika berkebaktian Sabat di Allendu, banyak hal berkesan yang saya dapatkan. Yang pertama dari doa yang dilakukan bersama sebelum rangkaian ibadah sabat dilakukan. Saudara-saudari di Kenya ternyata berdoa bersama selama 45 menit sampai 1 jam sebelum rangkaian ibadah sabat dilaksanakan. Dan mereka berdoa dalam durasi sepanjang itu tanpa ada bantal doa untuk menyanggah lutut mereka.

Yang kedua adalah ketika kami bersama-sama menyanyikan pujian. Gereja di Kenya ketika pujian ternyata tidak diiringi oleh alat musik apapun. Hanya mengandalkan suara vokal dari tiap jemaat saja. Namun walau hanya dengan suara vokal saja, nampak jemaat bernyanyi dengan segenap hati dan rasa gembira dan sukacita benar-benar nampak ketika mereka bernyanyi. Dan pujian yang tanpa iringan alat musik menjadi sebuah pujian yang begitu merdu dan indah. (Mzm 100:4)

Yang ketiga adalah ketika kami bersama-sama berlutut berdoa sebelum mendengarkan Firman Tuhan yang akan disampaikan. Meski berada di benua yang berbeda, negara yang berbeda, gedung gereja yang berbeda dan suasana yang berbeda. Namun ketika berlutut memejamkan mata dan berdoa dalam bahasa Roh. Di momen itu saya benar-benar merasa ada di "rumah". Sebuah tempat dan suasana yang tidak asing bagi diri saya. (1 Kor 12:13)

Rapat dengan Pengurus Kenya





Rapat dengan Pengurus Kenya

Kunjungan ke Allendu diakhiri dengan rapat antara pengurus gereja di Kenya dengan Pdt. Enoch Hou, Pdt Apolos dan saya. Membahas mengenai kelanjutan rencana mendirikan sekolah di Kenya. Bersyukur pada Tuhan dari rapat tersebut kami dapat melihat kesatuan hati dari pengurus gereja di Kenya terhadap rencana ini. Dan mereka akan mempersiapkan semua hal untuk merealisasikan rencana ini kedepannya. Kiranya kita sama-sama doakan untuk rencana ini, agar sekolah yang dinaungi gereja dapat terbangun di Kenya. Dapat menjadi sarana untuk penggembalaan anak-anak jemaat dan juga menjadi sarana penginjilan untuk menjaring jiwa-jiwa baru untuk menerima keselamatan dari Tuhan Yesus.



Gereja di Nyamasaria

Perjalanan pelayanan di wilayah danau selatan kami akhiri dengan mengunjungi daerah Nyamasaria. Disana ada jemaat yang juga baru membuka sekolah. Dan ibadah sabbat untuk jemaat di Nyamasaria dilakukan di sekolah yang dimiliki jemaat itu.



Gereja di Siaya



Gereja di Siaya

**Perjalanan Pelayanan di Wilayah Siaya**

Kemudian kami melanjutkan perjalanan ke wilayah Siaya. Kami berkunjung ke gereja Siaya dan juga gereja Simero. Gereja Simero sedang dalam proses pembangunan kembali karena letak gedung gereja yang sebelumnya akan dibangun jalan oleh pemerintah. Sehingga gedung gereja yang lama sudah tidak boleh lagi dipakai.

**Perjalanan Pelayanan di Wilayah Busia**

Kemudian kami melanjutkan perjalanan ke wilayah Busia. Sebuah kota yang terletak di ujung barat negara Kenya dan tepat di dekat perbatasan antara negara Kenya dan negara Uganda. Di wilayah ini kami berkesempatan untuk mengunjungi 2 gereja di wilayah itu dan mengadakan ibadah istimewa disana.



Gereja di Busia Marachi



Gereja di Busia Marachi

Yang pertama adalah gereja Busia Marachi. Di tempat ini kami mengadakan ibadah istimewa sebanyak 2 sesi. Sesi pertama dilakukan di dalam gedung gereja. Namun sesi kedua dilakukan di halaman gedung gereja karena cuaca yang sangat panas sekali jika dilakukan dalam gedung gereja. Bersyukur ada beberapa jemaat yang bisa menyempatkan waktu untuk hadir dalam ibadah istimewa ini.



Gereja di Busia Burumba

Yang kedua adalah gereja Busia Burumba. Dan Gereja Busia Burumba adalah Gereja Yesus Sejati pertama di Kenya. Di tempat ini pun kami melaksanakan ibadah istimewa sebanyak 2 sesi. Di tempat ini kami juga berkesempatan untuk berjumpa dengan keturunan dari jemaat pertama di Kenya. Bagaimana iman itu dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya dan tidak hanya sekedar diwariskan. Keturunannya juga menjadi aktivis di gereja itu. Gereja Busia Burumba bukanlah gereja yang besar. Namun dari tempat inilah injil keselamatan dimulai dan menyebar sampai ke wilayah-wilayah lainnya di Kenya. (Kis 1:8)

### Penghujung Perjalanan Pelayanan di Kenya

Dari wilayah Busia kami kembali ke kota Nairobi menggunakan bus selama 9 jam perjalanan. Di kota Nairobi kami memiliki kesempatan untuk menghabiskan hari Sabat di Gereja Githurai. Untuk pergi dari penginapan tempat kami bermalam ke gereja Githurai, kami menggunakan transportasi umum dan harus melanjutkan dengan berjalan kaki sampai ke gereja Githurai. Perjalanan dengan berjalan kaki yang harus kami tempuh sekitar 15 menit berjalan kaki.

Dan ketika berjalan kaki menuju gereja Githurai, saya mendengar suara nyanyian yang merdu. Dalam hati saya berpikir, masyarakat Kenya suka bernyanyi dan memiliki suara yang indah. Namun seiring berjalan mendekati ke gedung gereja Githurai, saya baru menyadari bahwa sumber suara merdu itu justru berasal dari gedung gereja Githurai. Ternyata suara merdu yang saya dengar dari kejauhan adalah suara jemaat yang sedang menyanyikan pujian. Padahal gereja Githurai terletak persis di samping pasar dan berlokasi di kawasan yang cukup padat penduduk. Namun jemaat tidak malu untuk bernyanyi dan mengumandangkan pujian bagi Tuhan.

Berkebaktian Sabat di gereja Githurai menjadi akhir dari perjalanan pelayanan kami di Kenya. Esok harinya kami diantar oleh seorang diaken menuju bandara untuk penerbangan kami kembali ke Indonesia.

### Berkat Yang Tidak Terlupakan

Perjalanan pelayanan ini sedikit banyak membuka pemahaman saya mengenai betapa besar dan luasnya gereja kita, betapa banyak Pekerjaan Kudus yang perlu digarap dan dikembangkan dan juga betapa kurangnya tenaga untuk menggarap dan mengembangkan semua itu.

Gereja di Kenya terdiri dari 4 wilayah, 30 gereja ditambah pos pelayanan dan kurang lebih ada 1000 jemaat. Tidak ada pendeta yang penuh waktu disana, hanya ada 4 diaken yang juga tidak penuh waktu disana. Kondisi ini benar-benar menggambarkan situasi dimana, "tuaian banyak namun pekerja sedikit". (Luk 10:12)

Banyak Pekerjaan Kudus yang membutuhkan kolaborasi dari banyak pihak. Saya bersyukur diberi kesempatan untuk terlibat dalam kolaborasi ini dan saya juga sangat bersyukur kepada Tuhan atas pengalaman yang tidak akan terlupakan ini. Sebuah pengalaman yang membuat saya benar-benar merasakan "saudara di dalam Tuhan" dan juga gereja (berkumpul dengan saudara-saudari seiman) benar-benar adalah "rumah".

Kiranya kita semua makin bergiat dalam iman dan pelayanan dimanapun kita berada. Masih banyak pekerjaan keselamatan Tuhan yang perlu kita lakukan. Janganlah biarkan tangan kita tidak mengerjakan apa-apa dalam tubuh Kristus. Kolaborasi antara setiap anggota tubuh Kristus kiranya semakin nyata kedepannya. Sehingga Injil keselamatan semakin tersebar, semakin banyak orang boleh menerima keselamatan. Juga gereja miliknya semakin berkembang sehingga tubuh Kristus semakin disempurnakan dan dimuliakan menjelang kedatangannya yang kedua, Amin.

## Kongres Gereja Yesus Sejati 2024

Puji Tuhan, acara Kongres Gereja Yesus Sejati Indonesia 2024 dapat berjalan dengan baik dan lancar. Acara ini diadakan di Gedung Majelis Pusat Jakarta, dari tanggal 13-15 Desember 2024 yang dihadiri oleh 43 orang anggota kongres, 11 orang Pengurus Majelis Pusat, 7 orang utusan pendeta, 9 orang undangan dari Yayasan Kanaan, Komite Diakoni, Komite Dana Pensiun dan 7 orang Peninjau.



Setelah penutupan kongres, acara kongres diakhiri dengan Sakramen Perjamuan Kudus yang dipimpin oleh Pdt. Filipus Antonius. (\*)



Gereja Yesus Sejati  
**PESROGA 2024**  
**MEMPEROLEH MAHKOTA KEMENANGAN BERSAMA**  
**22-24 DES KANAAN GLOBAL SCHOOL JAKARTA BARAT**  
 BULU TANGKIS TENIS MEJA VOLLY FUTSAL BASKET CATUR KREATIVITAS GERAK & LAGU CERITA

Bersyukur kepada Tuhan Yesus pada hari Minggu-Selasa, tanggal 22-24 Desember 2024, Gereja Yesus Sejati bisa kembali mengadakan PESROGA, acara kebersamaan olahraga dan kerohanian. Acara ini diadakan secara nasional di Kanaan Global School, Jakarta. Jumlah peserta yang terdaftar ada sekitar 156 orang, terdiri dari berbagai usia, dari yang muda sampai yang senior.



Kegiatan olahraga yang diadakan meliputi 6 cabang olahraga:



Basket laki-laki terdiri dari 6 tim beranggotakan masing-masing 9 orang, total 54 peserta.



Basket wanita terdiri dari 2 tim beranggotakan masing-masing 5 orang, total 10 peserta.



Tenis Meja terdiri dari 9 ganda laki-laki dan 3 tunggal wanita, total 21 peserta.



Badminton terdiri dari 28 tim ganda dan beberapa orang yang bermain di dalamnya bermain 2x di tim yang berbeda dengan total 51 peserta.



Voli terdiri dari 3 tim beranggota 8 orang, dan 1 tim berjumlah 9 orang, total 33 peserta.



Futsal terdiri dari 4 tim beranggota 8 orang, dan 1 tim berjumlah 9 orang, total 41 peserta.



Kreativitas Alat Peraga, Gerak dan Lagu, Cerita Alkitab berjumlah 6 peserta.



Catur terdiri dari 15 peserta.



Untuk mendukung acara ini, para jemaat juga membuka stand bazar makanan dan minuman.



Doa pagi & Kebaktian Kebangunan Rohani.



Acara persaudaraan peserta pada malam hari.



PESROGA sendiri mempunyai arti yaitu "Pesta Rohani dan Olahraga", di mana tidak hanya fisik para peserta saja yang bertanding dalam perlombaan, namun diadakan pula kegiatan kerohanian. Kegiatan kerohanian yang diadakan meliputi renungan firman Tuhan di pagi hari dan acara persaudaraan di malam harinya. Ada juga KKR (Kebaktian Kebangunan Rohani) untuk mengingatkan kembali tujuan dari acara ini.

Terima kasih atas dukungan dari Saudara/i. Kami percaya, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payah kita tidak sia-sia (1Kor. 15:58b).

Bagi Saudara/i yang tergerak untuk mendukung dana bagi pengembangan majalah Warta Sejati, dapat menyalurkan dananya ke:

Bank Central Asia (BCA)  
KCP Hasyim Ashari - Jakarta  
a/n : Literatur Gereja Yesus Sejati  
a/c : 2623000583

MAJALAH INI TIDAK DIPERJUALBELIKAN

## Laporan Persembahan

**SEPTEMBER 2024**

**OKTOBER 2024**

NN 100,000

**NOVEMBER 2024**

NN 200,000

NN 100,000

NN 1000,000

**DESEMBER 2024**

NN 100,000

**Member *Get***  
**MEMBER**  
**Khusus Jemaat GYS**

start referring today and reap the rewards!

For detail info open :  
<https://bit.ly/ClaimGYSMGM>

**JOIN NOW!**

For registration scan below :

\*\*Terms and Condition Applied

## FAQ PROGRAM MGM AY 2526

***Apa itu Program MGM dan tujuan Program MGM khusus Jemaat GYS?***

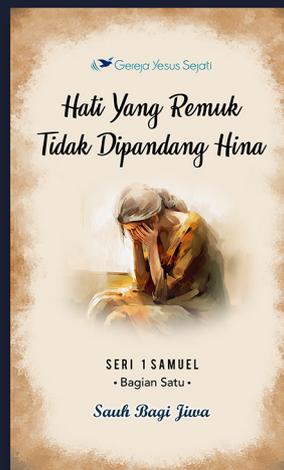
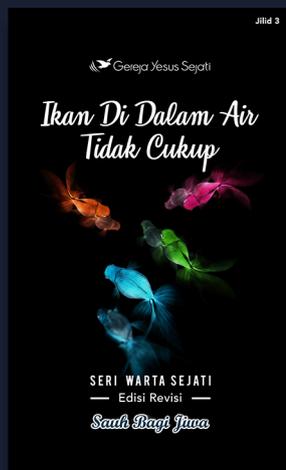
MGM Jemaat GYS adalah program referral akuisisi PSB AY2526 yang diperuntukkan kepada Jemaat Gereja Yesus Sejati. Periode Program ini berlangsung dari selama periode PSB AY2526. Bagi Jemaat GYS yang berhasil mendapatkan Siswa Baru dan Siswa Baru sudah membayar Uang Pangkal min 50%, akan mendapatkan Insentif berupa Uang Tunai sesuai dengan ketentuan skema insentif yang ditentukan.

***Untuk pertanyaan lebih detail:***

**School Coordinator/Business Marcomm:**

- SKK Jakarta : 0895-1543-3222
- SKK Tangerang : 0821-3633-4040
- SKK Cianjur : 0813-2222-0171
- SKK Banjarmasin : 0895-1350-7733
- SKK Kubu Raya : 0896-9157-5574
- Kanaan Global School : 0813-5273-6571

Dapatkan buku baru terbitan Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati dapat diakses melalui <https://tjc.org/id/literatur/>



follow our social media



@gerejayesussejati